

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari sepuluh sub bagian. Sub bagian yang dimaksud adalah; a) jenis penelitian; b) lokasi dan subjek penelitian; c) prosedur penelitian; d) teknik pengumpulan data; e) teknik analisa data; f) variable penelitian; g) asumsi dan hipotesis penelitian; h) sumber data; i) hasil studi pendahuluan atau kondisi objektif pembelajaran Alquran hadis di Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda; j) pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi;

Secara khusus pada sub bagian kesembilan dikemukakan tentang; a) pengembangan diri guru Alquran hadis Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda; b) desain dan implementasi pembelajaran Alquran hadis di Madrasah Aliyah (MA) kota Samarinda yang meliputi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran; c) kemampuan dan kinerja guru Alquran hadis; d) tingkat pemahaman dan minat siswa Madrasah Aliyah (MA) terhadap mata pelajaran Alquran hadis; f) kelayakan sarana dan prasarana serta lingkungan pembelajaran.

Pada sub bagian kesepuluh dikemukakan tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe Grup Investigasi (GI) yang meliputi; draft awal model

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran yang akan dikembangkan, langkah-langkah atau proses pengembangan model pembelajaran

A. Jenis Penelitian

Mengingat tujuan penelitian ini adalah mengembangkan sebuah model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Alquran hadis untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA), maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D) yakni untuk mengembangkan sebuah produk berupa model pembelajaran guna memenuhi kepentingan kegiatan pendidikan keagamaan Islam.

Borg and Gall (1979 : 624) mendefinisikan bahwa *educational research and development is a process used to develop and validate education product*. Sukmadinata (2005 : 164) menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan dengan melakukan uji validasi. Sementara Sugiono menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sugiono (2008 : 407).

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (sebelas) di kota Samarinda Kalimantan Timur. Berdasarkan lokasi penelitian, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda. Terdapat duabelas Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda berdasarkan data kantor wilayah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Timur, baik negeri maupun swasta. Dalam studi pendahuluan, peneliti hanya menemukan sembilan Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki siswa kelas XI (sebelas) sehingga subjek penelitian ini hanya sembilan Madrasah Aliyah (MA). Kesembilan Madrasah Aliyah (MA) yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda

No	Nama Madrasah	AK	Status	Alamat/Kecamatan
1	MAN 1 Samarinda	A/1	Negeri	JL. Pangeran Suryanata Samarinda
2	MAN Model	A/1	Negeri	JL. Harmonika. Samarinda Ilir
3	MA Darul Ihsan	B/2	Swasta	JL. Siti Aisyah Samarinda Ulu
4	MAS DDI Tani Aman	B/2	Swasta	JL. Suekarno Hatta Samarinda
5	MAS Al-Mujahidin	A/1	Swasta	JL. KH Harun Nafsi Smd seberang
6	MAS Aliyah An Nur	C/3	Swasta	JL. Kebun Raya Smd Utara
7	MAS Al Arsyadi	C/3	Swasta	JL Kurnia Makmur Smd Sbrang
8	MAS Sabilal Muhtadin	D/4	Swasta	JL.KH Mas Mansyur S. Kunjang
9	MAS As Sa'adiyah	D/4	Swasta	JL.P. Suryanata Samarinda Ulu

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Sumber Data :Kamenag. wilayah Kaltim. 12/01/2010)

Mengingat keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka penelitian ini tidak menggunakan penelitian populasi, tetapi menggunakan penelitian sampel. Menurut John W. Creswell (2008 : 393) bahwa penelitian sampel adalah penelitian yang memilih dan meneliti sebuah sampel dari populasi dan mengeneralisasi hasil dari sampel tersebut untuk seluruh populasi. (*...select and study a sample from a population and generalize results from sample to the population.* Dengan demikian, tiga hal yang harus menjadi perhatian dalam hal ini yaitu berapa populasinya, bagaimana teknik pengambilan sampel dan berapa sampelnya.

Pada studi pendahuluan atau survei, peneliti menggunakan teknik *stratified cluster random sampling*. Sesuai dengan namanya, penarikan sampel ini didasarkan pada gugus atau klaster. Asumsinya, individu adalah bagian atau klaster tertentu. Kerangka sampel berupa daftar nama individu tidak tersedia, tetapi daftar kelompok pasti tersedia. Langkah paling awal yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi klaster atau satuan dimana individu menjadi anggota dalam klaster. Semua klaster yang ada dalam populasi harus bisa diidentifikasi. Setelah klaster diambil, disusun kerangka sampel berupa daftar nama individu yang menjadi anggota klaster terpilih. Setelah daftar dapat disusun baru dilakukan penarikan responden seperti dalam sampel acak. Eriyanto (1999 : 260).

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada studi pendahuluan, peneliti menetapkan seluruh guru Alquran hadis menjadi subjek penelitian, sementara siswa ditetapkan sebesar 30% sampel dari populasi.. Selanjutnya, pada pengembangan model, peneliti menggunakan 50% persen dari jumlah populasi yaitu enam Madrasah Aliyah (MA), sehingga sampel penelitian pada pengembangan model diharapkan ada enam madrasah dengan tiga kategori yaitu masing-masing dua madrasah kategori baik, sedang dan kurang. Kategori ini didasarkan pada beberapa hal di antaranya : a) kelengkapan sumber belajar seperti buku-buku perpustakaan; b) status akreditasi madrasah, c) penilaian terakhir yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan kota Samarinda dan d) tingkat kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran atau kategori lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan secara logis. Secara rinci, pada tahapan pengembangan model, peneliti hanya menentukan satu sekolah saja untuk melakukan uji coba terbatas yaitu Madrasah Aliyah (MA) Annur Samarinda Kalimantan Timur. Sementara pada uji coba luas, peneliti menetapkan tiga madrasah dengan kualitas yang berbeda (madrasah dengan predikat baik, sedang dan kurang).

Pemilihan siswa kelas XI (sebelas) ini didasarkan pada asumsi bahwa: a) siswa pada kelas ini tidak sedang menghadapi Ujian Nasional (UN) yang secara psikologis memberikan pengaruh pada perilaku belajar dan perilaku sosialnya; b) siswa pada kelas ini sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah selama satu tahun, sehingga perilaku negatif memungkinkan terjadi di antara mereka; c) secara umum, siswa pada

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelas ini dianggap telah memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu tajwid, ilmu nahwu, ilmu sharaf sebagai dasar untuk memahami dan memaknai ayat-ayat Alquran dan hadis secara integral, sistematis dan menyeluruh; d) siswa pada kelas ini telah memiliki kemampuan membaca dan menulis ayat Alquran dan hadis; dan e) secara umum siswa pada kelas ini telah memiliki kemampuan untuk melakukan diskusi dan penyelidikan secara mendalam terhadap sebuah problema.

Selanjutnya pada uji coba model atau uji validasi, peneliti melaksanakannya di enam madrasah dengan rincian tiga madrasah dengan status akreditasi A, B dan C sebagai kelompok eksperimen dan tiga madrasah lainnya dengan status yang sama sebagai kelompok kontrol.

C. Prosedur Penelitian

Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, penelitian berlangsung dalam beberapa langkah. Secara rinci langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam *research and development* menurut Borg and Gall (1979: 624). adalah sebagai berikut : a) *research and information collecting* yang meliputi penelitian dan pengumpulan informasi atau data, pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil dan pertimbangan dari berbagai nilai; b) *planning* yaitu menyusun rencana penelitian yang meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan, desain langkah dan kemungkinan pengujian lingkup terbatas; c) *develop preliminary form of product* yaitu mengembangkan bentuk model awal atau draf produk yang dapat berupa pengembangan bahan dan proses pembelajaran serta instrumen evaluasi; d) *preliminary field testing* yaitu uji coba model awal dengan melibatkan madrasah dan subyek dalam jumlah terbatas. Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket; e) *main product revision* yaitu melakukan revisi produk awal tersebut; f) *main field testing* yaitu uji coba utama yang dikenal dengan uji coba model lebih luas dengan melibatkan sekolah dan subyek dalam jumlah yang lebih banyak; g) *operational product revision* yaitu revisi produk dengan menyempurnakan hasil uji coba lapangan; h) *operational fieldtesting* yaitu uji coba operasional yaitu uji coba model akhir (ketiga) yang melibatkan lebih banyak lagi sekolah dan subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta hasil analisisnya; i) *final product revision (kesembilan)* yaitu penyempurnaan produk terakhir setelah mendapat masukan dari uji pelaksanaan lapangan berdasarkan hasil uji coba model operasional dan uji model lebih luas; dan j) *dissemination and distribution* (diseminasi dan distribusi).

Tahapan penelitian dalam penelitian ini, mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Nana Syaodih (2005: 184) yang secara garis besar terdiri atas tiga tahap, yaitu:

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pertama, studi pendahuluan (*pre survey*). Pada tahap studi pendahuluan ini peneliti melakukan persiapan untuk pengembangan sebuah model pembelajaran. Ketiga tahap yang dimaksud adalah ;

- a) Tahap studi kepustakaan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan kajian untuk menelaah konsep dan teori yang berkenaan model pembelajaran kooperatif dengan berbagai pendekatannya, karakteristik pengajaran Alquran hadis dan karakteristik siswa Madrasah Aliyah (MA). Konsep dan teori tersebut dikaji melalui buku, hasil penelitian, artikel, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan. Castetter dan Heisler (1984 : 38-43) menerangkan bahwa di antara kegunaan kajian pustaka adalah mengkaji sejarah permasalahan, membantu pemilihan prosedur penelitian, mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan, mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu, menghindari duplikasi penelitian dan menunjang perumusan permasalahan.
- b) Tahap survei lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berkenaan dengan kondisi pembelajaran Alquran hadis di kota Samarinda. Fokus utama dalam survey ini adalah bagaimana pengembangan diri guru Alquran hadis, bagaimana disain dan implementasi pembelajaran Alquran hadis saat ini, bagaimana pemahaman dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Alquran hadis, bagaimana kemampuan dan kinerja guru Alquran hadis dan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang mendukung peningkatan pemahaman

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(*understanding*) dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Alquran hadis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumen, pengamatan dan angket.

- c) Tahap penyusunan draft pengembangan. Berangkat dari hasil survey dan studi kepustakaan tersebut, maka peneliti melakukan penyusunan draft pengembangan. Hasil yang peneliti harapkan dari tahap ini adalah tersusunya sebuah draft model pengembangan yang berisikan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) dalam mata pelajaran Alquran dan hadis.

Draft model ini kemudian, direviu dalam sebuah pertemuan dengan para ahli dalam bidang yang akan dikembangkan dalam hal ini para promotor. Hasil reviu ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan draft model yang siap untuk diuji cobakan secara terbatas.

Kedua, pengembangan model pembelajaran. Setelah melakukan perbaikan atas hasil uji validasi dengan para ahli dalam bidang yang dikembangkan melalui seminar proposal, maka draft model hasil perbaikan tersebut diuji cobakan. Pengembangan model di atas dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. (Suharsimi Arikunto, 2008 : 2-3), Herawati Susilo dkk (2008 : 1-2)

Lebih jauh, James H. Mcmillan (2008 : 329) menyebutkan bahwa *action research is a systematic investigation conducted by practitioner to provide information to immediately improve teaching and learning*. Dalam pelaksanaannya, harus ada modifikasi praktis yang dilakukan secara terus menerus dan bersiklus, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perbaikan dalam praktek nyata (Depdikbud, 1999 : 8). Hal yang senada dikemukakan oleh Noffka dan Stevenson (1995 : 5) bahwa dalam penelitian tindakan harus ada proses perbaikan setiap saat yang dilakukan secara kolaboratif untuk tujuan yang lebih baik. Dengan demikian, tujuan utama dari penggunaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah untuk melakukan proses pengembangan model ideal yang diinginkan oleh peneliti yang dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran Alquran hadis.

Ada dua tahap dalam proses pengembangan model pembelajaran dalam penelitian ini yaitu tahap uji coba terbatas dan tahap uji coba luas.

Tahap pertama adalah tahap uji coba terbatas. Pada tahap ini, peneliti hanya menetapkan satu Madrasah Aliyah (MA) sebagai subjek penelitian yaitu Madrasah Aliyah (MA) Annur di Samarinda Utara. Sebelum uji coba di mulai, peneliti mengundang para guru mata pelajaran Alquran hadis untuk menyusun Rencana

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti format yang berlaku di sekolah tetapi skenario pembelajarannya harus mengikuti acuan draft model yang dikembangkan oleh peneliti. Selama uji coba ini, peneliti melakukan pengamatan, pencatatan dan pertemuan dengan guru setiap pertemuan selesai. Hasil pencatatan, pengamatan dan pertemuan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan draft model secara terus menerus hingga ditemukan model yang ideal.

Tahap kedua adalah uji coba luas. Uji coba luas ini peneliti lakukan dengan Madrasah Aliyah (MA) yang lebih banyak dibanding dengan uji coba terbatas. Uji coba luas ini juga bertujuan untuk proses pengembangan model pembelajaran yang diinginkan. Madrasah Aliyah (MA) yang ditetapkan sebagai lokasi uji coba luas tersebut ditentukan dengan menggunakan *stratified cluster sampling*. Diharapkan dengan teknik sampling ini diperoleh satu madrasah yang bersatus akreditasi A, satu yang berstatus akreditasi B dan satu yang berstatus akreditasi C.

Tahap ketiga, uji validasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian keampuhan model pembelajaran yang dikembangkan berupa model pembelajaran kooperatif dengan tipe Grup Investigasi (GI) (*group investigation*) pada mata pelajaran Alquran hadis bagi siswa kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental kuasi (*quasi ekperimental*) yang menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nana Syaodih (2008 : 207)

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menyebutkannya dengan istilah desain kelompok control prates-pascates berpasangan (*matching pretest-posttest control group design*). Jumlah sekolah kelompok eksperimen sama dengan jumlah sekolah kelompok kontrol. Demikian pula kategori sekolah pada kelompok kontrol sama dengan kategori sekolah pada kelompok eksperimen. Kesamaan lain yang peneliti pertimbangkan adalah status madrasah, latar belakang guru, sarana dan fasilitas yang dimiliki setiap madrasah. Atas dasar ini, diharapkan masing-masing kelompok sama atau setara sehingga memenuhi syarat untuk berpasangan. Selain itu, peneliti juga melakukan perbandingan (*comparison*) hasil perlakuan model yang dikembangkan antara Madrasah Aliyah (MA) dengan stratifikasi tinggi, sedang dan rendah atau antara Madrasah Aliyah (MA) di Samarinda yang terakreditasi A, B dengan C. Dalam hal ini, peneliti menggunakan desain kelompok pembanding prates-pascates berpasangan (*matching pretest-posttest comparison group design*).

Nana Sudjana dan Ibrahim (2009 : 43) dan Nana Syaodih (2008 : 207) menyebutkan bahwa eksperimen semu (*quasi experimental*) dalam praktek pendidikan dilakukan karena situasi kelas sebagai tempat mengkondisikan perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat seperti yang dikehendaki dalam eksperimen murni. Oleh karena itu, jenis eksperimen ini dilakukan dengan pengontrolan yang sesuai kondisi yang ada (*situasional*).

Muhammad Nasir, 2012

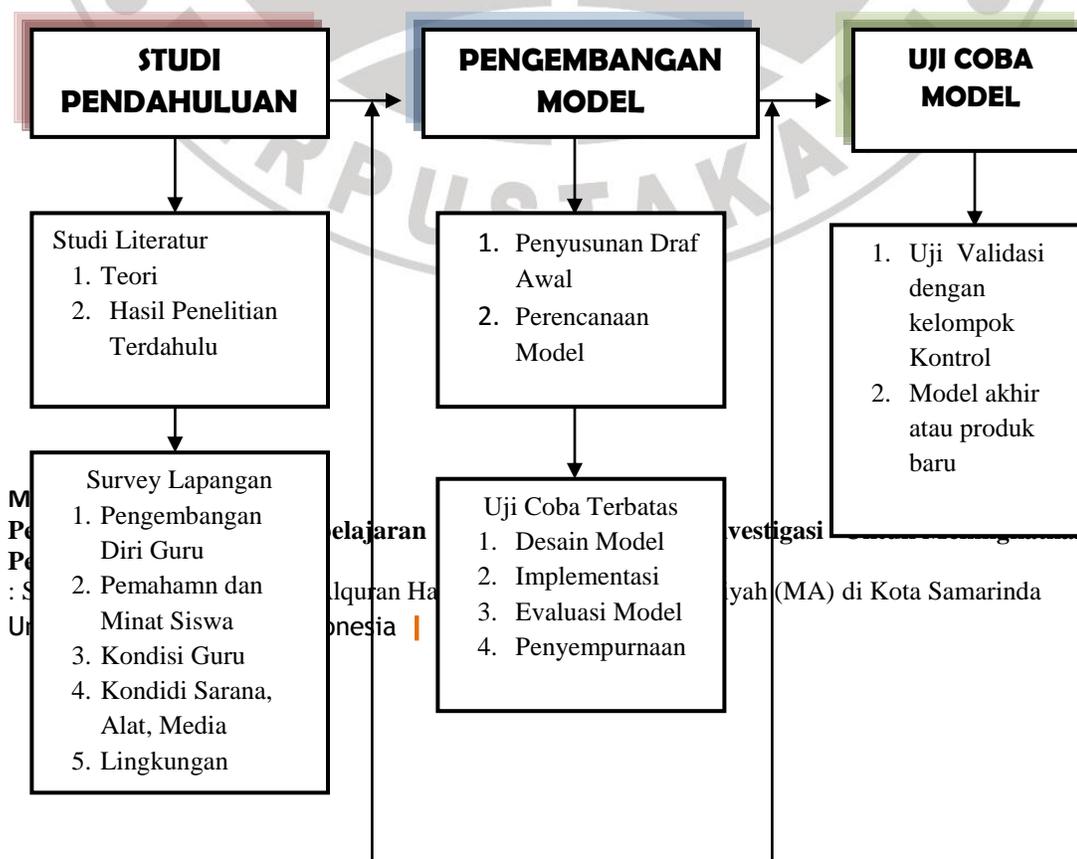
Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

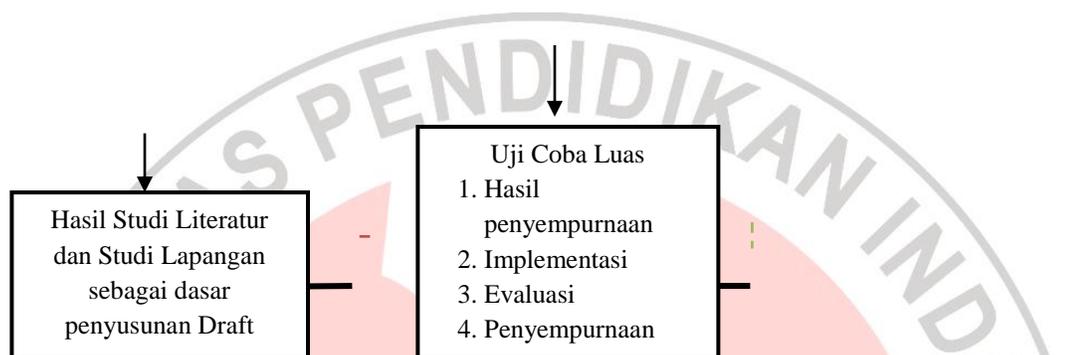
: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah ekperimen dan pemberian prates dan pascates dilakukan, maka dilanjutkan dengan statistik uji perbedaan. Uji perbedaan yang dihitung adalah; a) uji perbedaan hasil pra-tes (*pretest*) dan pasca-tes (*posttest*) siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok eksperimen; b) uji perbedaan pasca-tes (*posttest*) antara siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok eksperimen dan siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok control; c) uji perbedaan antara siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok eksperimen yang terdiri dari Madrasah Aliyah (MA) yang terakreditasi A (atas), B (sedang) dan C (bawah).

Setelah dilakukan uji validasi yang menghasilkan produk baru yang dapat dipaktekkan pada madrasah dengan level yang sama, langkah disseminasi tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini, karena langkah ini tidak menjadi tujuan dalam penelitian ini. Ketiga siklus di atas, secara sederhana dikemukakan di bawah ini :

Bagan 3.1
Alur Pengembangan Model Pembelajaran





D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dan pengembangan ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, angket, tes dan studi dokumentasi. Pada studi pendahuluan (*pre-survey*) peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Sementara pada tahap pengembangan model (*development model*) dan uji validasi, selain menggunakan observasi, wawancara, peneliti juga menggunakan teknik tes pemahaman.

Pertama, teknik observasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa pengamatan secara langsung terhadap responden. Observasi digunakan untuk mengukur perilaku individu atau proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 : 109). Observasi yang diamati berupa aktivitas tentang proses

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penerapan produk dalam mencapai tujuan yang dilakukan secara kontinu sampai diperoleh data yang memadai. Observasi dalam penelitian ini dilakukan berupa observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung untuk mendapatkan data terhadap objek yang diamati.

Beberapa alasan penggunaan observasi sebagai alat pengumpul data dalam pengembangan model adalah : a) teknik ini didasarkan pada pengalaman langsung yang dianggap sebagai alat yang ampuh mengecek kenyataan yang sebenarnya; b) memungkinkan untuk memperoleh data yang objektif; c) peneliti dapat mencatat langsung peristiwa dan kejadian penting dalam tahap uji coba; d) peneliti dapat memahami kondisi yang rumit dan kompleks; dan e) sebagai teknik bagi hal-hal yang tidak dapat diperoleh melalui teknik komunikasi.

Kedua, teknik wawancara diperlukan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi ataupun survei. Wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, melalui pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Nana Sudjana (1989 : 102). Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*indepth information*) terhadap proses pengembangan produk melalui uji coba secara berkelanjutan, karena peneliti dapat menjelaskan atau memfrasekan pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(*follow up question*), responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan dan responden dapat menceritakan sesuatu yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas. Berangkat dari sifat penelitian ini, maka jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah gabungan dari *semi-structured interview* dan *open-ended character*.

Tim. May, (1999 ; 113) menyebutkan bahwa paling tidak ada empat jenis interview yang lazim digunakan dalam penelitian yaitu; a) wawancara berstruktur (*structured interview*) melalui questioner, dimana responden hanya sedikit memiliki ruang untuk mengekspresikan pendapatnya atas keinginan mereka; b) wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), pewawancara lebih memiliki kebebasan untuk memperoleh jawaban yang standar, termasuk mengklarifikasi dan mengelaborasi atas jawaban yang diberikan; c) wawancara tak berstruktur (*unstructured or focused interview*) yang sifatnya lebih terbuka (*open-ended character*); d) wawancara kelompok (*group interview*) merupakan alat investigasi yang berharga dengan dengan focus disekitar masalah yang ingin diketahui.

Ketiga, angket. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula. Dalam penelitian ini, angket hanya digunakan dalam studi pendahuluan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan setiap kategori yang terkait dengan profil kondisi objektif pembelajaran Alquran hadis di Madrasah

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aliyah (MA) di kota Samarinda yang meliputi; a) desain pembelajaran Alquran hadis; b) implementasi pembelajaran Alquran hadis; c) kemampuan dan kinerja guru Alquran hadis; d) pemahaman dan minat belajar siswa terhadap ,atas mata pelajaran Alquran hadis; dan e) kelengkapan sumber belajar dan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran Alquran hadis.

Keempat, studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data tertulis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi ini dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang berkenaan dengan studi yang dilakukan berupa dokumen tertulis atau arsip yang terkait dengan desain pembelajaran Alquran hadis yang selama ini dilakukan. Dokumen lain yang diperlukan dalam hal ini prestasi atau hasil belajar Alquran hadis siswa Madrasah Aliyah dalam beberapa tahun terakhir.

Kelima, teknik tes. Sementara pengukuran yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah teknik tes. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan. Tes pada umumnya bersifat mengukur, meskipun beberapa tes bersifat diskriptif seperti tes kepribadian. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasanya terbagi dua yaitu tes hasil belajar atau tes prestasi belajar (*achievement test*) dan tes psikologis (*psychological test*). Nana Syaodih (2008 : 223). Dalam penelitian ini, tes hanya digunakan sebagai alat ukur

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman siswa atau efektifitas model pembelajaran hasil pengembangan terhadap peningkatan pemahaman dalam mata pelajaran Alquran dan hadis bagi siswa kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda.

Dalam rangka melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen angket dan tes, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrumen angket dilakukan untuk melihat tingkat keterbacaan instrumen oleh para responden. Hasilnya menunjukkan bahwa para responden dapat memahami apa yang diinginkan oleh instrumen angket yang disebarakan oleh peneliti. Selanjutnya uji validitas dan realibilitas instrumen tes dilakukan sebelum uji coba model terbatas. Dalam hal ini, dilakukan pada siswa kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) Annur kota Samarinda . Hasilnya uji validitas dan realibilitas instrumen tes yang dimaksud terlampir.

E. Teknik Analisa Data

Untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul, maka data diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Terhadap data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti tidak perlu

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melakukan pengolahan data melalui perhitungan matematis, sebab data telah memiliki makna apa adanya. Moleong, (2002 : 193-197), Joseph A Maxwell (1996 : 19). Strategi yang digunakan peneliti adalah membaca transkrip wawancara, catatan observasi atau dokumen yang akan dianalisa serta hasil angket yang telah disebarkan kepada guru Mata Pelajaran Alquran hadis dan siswa Madrasah Aliyah (MA). Hasil pembacaan peneliti tersebut akan melahirkan kategorisasi (*categorizing*) yang terkait dengan bagaimana kecenderungan kondisi obyektif pembelajaran Alquran hadis di Madrasah Aliyah (MA) terutama desain dan implementasi pembelajaran Alquran hadis, kemampuan guru, minat belajar siswa, lingkungan dan sarana pembelajaran.

Michel Quinn Patton, (1990 : 1-11) menyebutkan bahwa di antara tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pengetahuan yang akan mengarahkannya untuk menghasilkan teori. Sementara tujuan menghasilkan teori bukan hanya memperoleh pengetahuan untuk kepentingan pengetahuan, tetapi juga menginformasikan hal yang praktis dan menemukan solusi bagi berbagai masalah sosial dan pendidikan.

Sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket dan tes kemampuan dianalisa dengan menggunakan statistika bantuan program SPSS 17. Analisa data kuantitatif tersebut dilakukan untuk mengetahui uji

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perbedaan yang dihitung. Proses analisa data menggunakan kaidah dan rumusan statistik melalui *uji-t sampel related* dan statistik *Anova*. Sugiono, (2008 : 272-274) dan Ridwan (2007 : 163-164) menyebutkan beberapa *t-test* yang dapat digunakan untuk pengujian atau melakukan validasi data. Apabila sampel berkorelasi atau berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan atau membandingkan kelompok control dengan kelompok eksperimen maka *t-test* yang dapat digunakan adalah *t-test related*. Dengan demikian, *t-test* digunakan untuk menguji perbedaan hasil para-tes (*pretest*) dan pasca-tes (*posttest*) siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok eksperimen dan uji perbedaan pasca-tes (*posttest*) antara siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok eksperimen dan siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok control.

Sementara statistik *análisis varians* dengan klasifikasi tunggal (*single classification*) atau *análisis satu jalan* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji perbedaan kelompok eksperimen antara Madrasah Aliyah (MA) dengan stratifikasi atas, sedang dan bawah atau akreditasi A, B dan C. Menurut Sugiono (2009 : 164-165) bahwa *análisis varians* dengan klasifikasi tunggal (*single classification*) digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata kelompok sampel, jika pada setiap sampel hanya terdiri atas satu kategori

F. Variabel Penelitian

Muhammad Nasir, 2012

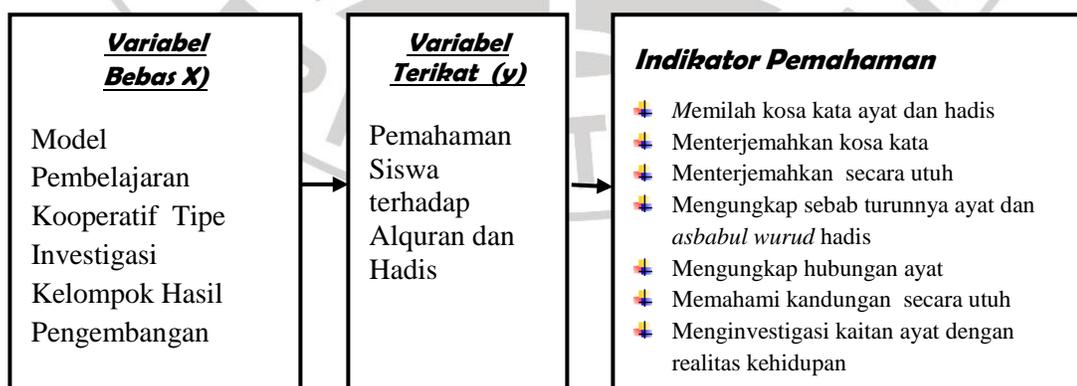
Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam rangka memberikan penjelasan apa yang dimaksud dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan variabel dan definisi secara operasional judul penelitian ini untuk menghindari kesalahan persepsi dan kesalahan pemahaman terhadap apa yang dimaksud dengan ”pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation based cooperative learning*) pada mata pelajaran Alquran dan hadis untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda Kalimantan Timur”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat dua variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*). Sedangkan satu variabel terikat adalah pemahaman belajar. Kedua variabel tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:

Bagan 3.2
Variabel Penelitian



Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

G. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Dalam berbagai literature dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki berbagai pendekatan. Di antara pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan *student teams achievement devicion* (STAD), *teams game tournament* (TGT), Jigsaw, struktural, *group investigation* (GI) dan lain-lain. Setiap pendekatan tersebut memiliki karakteristik tersendiri jika dilihat dari sisi konsep dan prosedur pelaksanaannya. Setelah menelaah karakteristik konsep dan prosedur pendekatan investigasi kelompok (*group investigation*) dan karakteristik mata pelajaran Alquran hadis pada Madrasah Aliyah (MA) khususnya kelas XI (sebelas), maka peneliti berasumsi bahwa;

1. Hasil pengembangan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan investigasi kelompok (*group investigation*) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) dalam mata pelajaran Alquran hadis.
2. Hasil pengembangan model ini, juga dapat meningkatkan semangat, minat, motivasi, kecintaan dan kesukaan para siswa mempelajari Alquran dan hadis yang mungkin selama ini dianggap cukup “rendah dan menunjukkan perilaku bosan” karena aspek metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya, berdasarkan rumusan masalah, tujuan, asumsi penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tiga kelompok hipotesis penelitian. Hal ini penting bagi peneliti untuk memberi arah dan batasan yang jelas penelitian ini. Menurut Young dengan mengutip pendapat Melly G. Tan (1983: 37) bahwa peranan hipotesis dalam penelitian dapat diperinci sebagai berikut : a) memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian; b) membantu dalam menentukan arah yang harus ditempuh, dalam pembatasan ruang lingkup penelitian dengan memilih fakta-fakta yang menjadi pokok penelitian dan menentukan fakta-fakta yang relevan; c) menghindarkan suatu penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan. Ketiga hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Hasil perbedaan pra-tes (*pretest*) dan pasca-tes (*posttest*) siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok eksperimen pada aspek pemahaman siswa.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

(Tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa Madrasah Aliyah (MA) sesudah dan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi)

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Terdapat perbedaan pemahaman siswa Madrasah Aliyah (MA) sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi).

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Uji perbedaan pra-tes (*pretest*) dan pasca-tes (*posttest*) antara siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok eksperimen dengan siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok control dalam hal pemahaman,

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

(Tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok eksperimen dengan siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok control sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi dengan sebelum penerapan.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Terdapat perbedaan pemahaman siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok eksperimen dengan siswa Madrasah Aliyah (MA) kelompok control sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi dengan sebelum penerapan

3. Uji perbedaan pasca-tes (*posttest*) siswa Madrasah Aliyah kelompok eksperimen (siswa Madrasah yang berstatus atas, sedang dan bawah) pada aspek pemahaman siswa.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

(Tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa Madrasah Aliyah (MA) yang berstatus atas, sedang dan bawah sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Terdapat perbedaan pemahaman siswa Madrasah Aliyah (MA) yang berstatus atas, sedang dan bawah sesudah dan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

H. Sumber Data Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan langkah penting yang perlu dilakukan, mengingat penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Studi pendahuluan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi objektif pembelajaran Alquran hadis sebelum mengembangkan model pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda. Bertolak dari hasil studi pendahuluan dan didukung oleh hasil kajian teoritis, maka dikembangkan suatu model pembelajaran yang sesuai dan efektif serta *adaptable* atau sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata dilapangan.

Ada dua sumber data yang dipakai dalam studi pendahuluan ini yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) dan siswa kelas XI (Sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda. Berikut ini sekilas gambaran kedua sumber penelitian ini. Khusus sumber data yang kedua yaitu siswa kelas XI (sebelas), peneliti tidak menggunakan penelitian populasi, tetapi peneliti menggunakan penelitian sampel yaitu menetapkan 30% dari populasi siswa kelas XI

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(sebelas) Madrasah Aliyah (MA) kota Samarinda Kalimantan Timur tahun pembelajaran 2010/2011. Berikut ini gambaran kedua sumber data yang dimaksud.

Tabel 3.2
Guru Alquran Hadis Kelas XI (sebelas) sebagai Responden Penelitian

No	Kode Guru	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Mengajar Alquran Hadis
1	A	Wanita	S1	15 tahun
2	B	Wanita	S1	8 tahun
3	C	Wanita	S1	17 tahun
4	D	Pria	S1	3 tahun
5	E	Pria	S1	5 tahun
6	F	Pria	S1	14 tahun
7	G	Pria	S1	11 tahun
8	H	Pria	S1	6 tahun
9	I	Pria	S1	1 tahun
10	J	Pria	S1	3 tahun

Memperhatikan tabel di atas, tampaknya rata-rata responden belum memiliki waktu yang cukup lama mengampu atau mengasuh mata pelajaran Alquran hadis. Meskipun demikian, mereka pada dasarnya tidak ada persoalan dalam hal kompetensi keilmuan karena seluruh responden adalah lulusan strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun demikian, persoalan yang masih menjadi pertanyaan besar peneliti adalah kompetensi keislaman mereka terutama dalam hal kemampuan membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid, kemampuan menulis Alquran dengan baik, kemampuan memilah kosa kata ayat dan

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hadis, kemampuan menterjemahkan ayat dan hadis, dan kemampuan memahami atau menafsirkan ayat dan hadis.

Sumber data yang kedua adalah siswa kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Siswa Madrasah dan Sampel Penelitian

N0	Nama Madrasah	Siswa	Sampel 30%	Keterangan
1	MAN 1	150	45	Samarinda Ulu
2	MAN Model	230	69	Samarinda Ilir
3	MA al-Mujahidin	18	5	Samarinda Seberang
4	MA Darul Ihsan	37	11	Samarinda Ulu
5	MA Annur	16	5	Samarinda Utara
6	MA Al-Arsyadi	23	7	Samarinda Seberang
7	MA Tani Aman	12	4	Samarinda Seberang
8	MA Sabilal Muhtadin	6	2	Sungai Kunjang
9	MA Assa'adiyah	6	2	Samarinda Ulu
TOTAL		498	150	

I. Kondisi Objektif Pembelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah (MA) Di Kota Samarinda .

1. Pengembangan Diri Guru Alquran Hadis

Seorang guru tidak boleh merasa cepat puas dengan apa yang dia miliki. Oleh karena itu, guru yang ideal adalah guru yang selalu berupaya melakukan

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dia lakukan. Di antara kompetensi yang harus melekat pada diri seorang guru adalah kompetensi akademik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi kepemimpinan. Seluruh kompetensi tersebut harus selalu dikembangkan oleh setiap guru termasuk guru mata pelajaran Alquran hadis agar dirinya menjadi guru yang profesional. Pada bagian ini akan disajikan bagaimana pengembangan diri guru mata pelajaran Alquran hadis Madrasah Aliyah (MA) kota Samarinda.

Tabel 3.4
Pandangan Responden tentang Mengajar

Jawaban Responden	Frekuensi
Menjalankan tugas yakni menyelesaikan materi	0
Mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa	8
Memberikan pengetahuan bahasa sebanyak-banyaknya	0
Membuat siswa mau belajar dan mencintai pelajaran	2
Lain-lain	0
TOTAL	10

Mayoritas responden menyatakan bahwa tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan. Mereka tampaknya belum memahami benar bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mentranfer ilmu pengetahuan, tetapi mendidik dan membimbing mereka agar para peserta didik mau belajar dan mencintai pelajaran merupakan hal yang terpenting.

Tabel 3.5

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Harapan Guru Alquran Hadis terhadap siswa dalam belajar

Jawaban Responden	Frekuensi
Menerima apa saja apa yang diberikan oleh guru	0
Menjadi anak yang mamahami kandungan Alquran dan hadis	8
Mudah mendapatkan pekerjaan	0
Menjadi anak yang mandiri	2
TOTAL	10

Menjadi anak yang memahami kandungan Alquran dan hadis memang merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran Alquran hadis. Hal ini tampaknya sangat dipahami oleh guru Alquran hadis Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda. Hasil angket di atas menggambarkan dengan jelas bahwa mayoritas guru Alquran hadis Madrasah Aliyah (MA) menyatakan harapannya kepada peserta didik agar memahami kandungan Alquran hadis. Tetapi lebih dari itu, seharusnya tujuan utama sebuah pembelajaran adalah agar peserta didik memiliki keinginan yang kuat dan kemamndirian untuk memahami sesuatu.

Tabel 3. 6
Pandangan Guru Alquran Hadis terhadap tugas mengajar

Jawaban Responden	Frekuensi
Beban	0
Pekerjaan rutin	0
Kewajiban yang harus dijalankan sesuai perintah	7
Tantangan untuk mengembangkan profesi	3
TOTAL	10

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mayoritas responden menyatakan bahwa tugas mengajar hanya sekedar kewajiban yang harus dijalankan sesuai dengan perintah. Hal ini tentu akan berdampak pada lemahnya upaya pengembangan diri terutama dalam hal pemahaman terhadap berbagai hal yang terkait dengan profesionalisme guru. Hasil observasi pada survey awal juga memperlihatkan adanya kecenderungan guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya sekedar melepaskan tanggungjawab atau kewajiban. Tentu saja banyak faktor yang mempengaruhinya, di antara faktor penyebabnya menurut peneliti adalah karena guru masih lemah dalam hal kemampuan mengembangkan strategi, teknik, metode dan media pembelajaran.

Selain persoalan di atas, persoalan lain yang terkait dengan pengembangan diri guru mata pelajaran Alquran hadis adalah kemampuan untuk mengembangkan kurikulum secara utuh. Berdasarkan hasil angket, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden belum mengembangkan kurikulum secara utuh. Mengembangkan kurikulum secara utuh dalam hal ini adalah mengembangkan tujuan, mengembangkan materi atau bahan ajar, mengembangkan strategi, metode dan teknik, mengembangkan media dan mengembangkan evaluasi. Meskipun demikian, terdapat responden yang sudah mengembangkan kurikulum secara utuh. Hal ini dilakukan karena baginya kurikulum harus terus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik atau ciri-ciri setiap lembaga, peserta didik, karakteristik materi dan lain-lain.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.7
Puas Tidaknya Guru terhadap Penguasaan Materi Alquran Hadis

Jawaban Responden	Frekuensi
Ya	0
Belum	10
TOTAL	10

Seluruh guru Alquran hadis Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda belum puas dengan penguasaan materi Alquran hadis yang mereka miliki. Menurut responden, beberapa usaha yang dilakukan oleh guru Alquran hadis untuk mengembangkan penguasaan materi Alquran hadis adalah memperluas pengetahuan dengan membaca (3 responden), mendiskusikan dengan teman sejawat (1 responden), mengikuti penataran atau lokakarya yang berkaitan (4 responden), menggali referensi, belajar dan mengikuti pelatihan, serta lokakarya yang berkaitan materi Alquran hadis untuk membuka wawasan diri (2 responden).

Selain penguasaan materi Alquran hadis yang dianggap belum dikuasai dengan baik oleh responden, seluruh responden (100 % responden) juga sepatutnya untuk terus memperbaiki strategi dan metode mengajarnya. Oleh karena itu, mereka merasa perlu untuk senantiasa memperbaiki diri dalam penguasaan dan penggunaan

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

strategi dan metode pembelajaran. Beberapa alasan yang mereka kemukakan adalah;

a) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi selalu berkembang, maka para guru Alquran hadis harus mengimbangi dengan pengembangan diri dalam hal strategi dan metode pembelajaran (1 responden); b) metode mengajar menentukan keberhasilan pembelajaran sehingga penggunaan dan pengembangan metode dan strategi merupakan keniscayaan (1 responden); c) kompetisi dengan ilmu-ilmu dunia yang semakin menggoda (1 responden); d) masih merasa kurang dengan apa yang dimiliki, sementara dinamika siswa selalu berkembang. Setiap guru dituntut untuk menyesuaikan cara mengajar dengan perkembangan anak didik (1 responden); e) agar mampu menguasai materi dan siswa (1 responden); f) karakteristik materi dan siswa berbeda yang menuntut perlunya keahlian guru dalam memilih dan menerapkan metode dan strategi mengajar (1 responden). Sebanyak 3 responden atau 30 % yang tidak menyebutkan alasan perlunya memperbaiki strategi dan metode mengajar, meskipun mereka tetap menganggap penting untuk selalu memperbaiki strategi dan metode mengajar.

Tabel 3.8
Tanggapan Guru Alquran Hadis tentang Perlu Tidaknya Memperbaiki Strategi dan Metode Mengajar

Jawaban Responden	Frekuensi
<ul style="list-style-type: none"> • Perlu memperbaiki cara mengajar dengan alasan : <ul style="list-style-type: none"> a. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang b. Metode mengajar menentukan keberhasilan pembelajaran c. Kompetisi dengan ilmu-ilmu dunia yang makin menggoda 	10

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Masih merasa kurang sementara dinamika siswa selalu berkembang sehingga dituntut untuk menyesuaikan cara mengajar dengan perkembangan anak didik. e. Agar mampu menguasai materi dan siswa. f. Karakteristik materi dan siswa berbeda. g. Karena Hal tersebut merupakan tanggungjawab seorang guru	
• Tidak perlu	0
TOTAL	10

Tabel 3.9
Dapat Tidaknya Para Guru Alquran Hadis Melakukan
Pengelolaan Kelas

Jawaban Responden	Frekuensi
a. Belum	7
b. Dapat	3
TOTAL	10

Mayoritas guru Alquran hadis belum maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Menurut hasil observasi peneliti, Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Di antara faktor yang dimaksud adalah; a) sarana dan prasarana kelas yang belum memungkinkan untuk melakukan pengelolaan kelas dengan mudah; b) kemampuan guru terlihat masih lemah dalam hal pengelolaan kelas, c) ada kesan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan aspek

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengelolaan kelas. Meskipun demikian, ada di antara guru Alquran hadis yang terlihat profesional dalam pengelolaan kelas.

Kenyataan di atas didukung oleh tanggapan seluruh responden yang mengakui bahwa pengalaman mengajar yang mereka miliki saat ini belum cukup dan masih perlu peningkatan kemampuan dalam berbagai hal yang terkait dengan kemampuan profesional sebagai pengajar. Di antara alasan responden adalah; a) mereka masih memiliki kelemahan dalam hal strategi dan metode; b) seorang guru tidak cukup hanya dengan pengalaman saja, tetapi ia harus mencari dan menemukan sesuatu yang bermakna; c) masih minim karena kurang ilmu pengetahuan; d) selalu merasa kurang sekaligus ingin melakukan perbaikan dan memperdalam ilmu; e) belajar itu tidak ada batasnya; f) kelemahan dalam hal strategi selalu harus ditingkatkan

Tabel 3.10
Tanggapan Responden tentang Aspek yang Paling Penting dalam Pembelajaran Alquran Hadis

Jawaban Responden	Frekuensi
a. Mengajarkan membaca ayat dan hadis	1
b. Mengajarkan menulis ayat dan hadis	1
c. Mengajarkan menterjemahkan kosa kata ayat dan hadis	1
d. Mengajar bagaimana menafsirkan ayat dan memahami kandungan	8
e. Mengajar ayat dan hadis secara utuh, sistematis dengan berbagai kompetensinya	8
TOTAL	8

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas guru memahami dengan benar hal-hal yang paling penting dalam pembelajaran Alquran hadis di level Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) mata pelajaran Alquran hadis bagi siswa Madrasah Aliyah (MA), maka dapat diketahui bahwa lulusan Madrasah Aliyah (MA) tidak hanya ditekankan pada kompetensi membaca, menulis, menterjemahkan ayat-ayat Alquran dan hadis Rasulullah yang telah dipelajari, tetapi mereka juga harus kompeten dalam memahami ayat-ayat Alquran dan hadis Rasulullah tersebut.

Mamahami dalam hal ini adalah membaca ayat Alquran dan hadis sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menterjemahkan ayat Alquran dan hadis dengan benar, memahami dan menafsirkan kandungan ayat Alquran dan hadis Rasulullah, mengaitkan kandungan ayat Alquran dan hadis dengan realitas kehidupan.

2. Desain dan Implementasi Pembelajaran Alquran Hadis Saat Ini.

a. Mengembangkan Rencana Pembelajaran Alquran Hadis kelas XI (Sebelas)

Untuk melihat kondisi objektif tentang desain pembelajaran Alquran hadis terutama yang terkait dengan apakah para guru telah mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung atau tidak. Berikut ini indikator yang peneliti jadikan sebagai ukuran sering atau tidaknya para guru Alquran hadis kelas XI (Sebelas) dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3. 11
Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadis siswa kelas XI (Sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN				
		Jarang Sekali	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Sering Sekali
1	Membaca dan memahami kurikulum Alquran hadis secara keseluruhan.	-	-	5 (50 %)	4 (40%)	1 (10%)
2	Membuat RPP sebelum mengajar mata pelajaran Alquran hadis	-	1 (10%)	1 (10%)	5 (50 %)	3 (30 %)
3	Mengembangkan Kompetensi Dasar (KD)	-	6 (60%)	1 (10%)	1 (10%)	2 (20%)
4	Mengembangkan indikator pencapaian Kompetensi Dasar	-	3 (30 %)	4 (40 %)	-	3 (30 %)
5	Mengembangkan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.	-	2 (20%)	4 (40%)	1 (10%)	3 (30%)
6	Membaca buku sumber lain di luar buku pegangan murid	-	4 (40%)	1 (10%)	4 (40%)	1 (10%)
7	Merencanakan media yang tepat digunakan untuk memudahkan pencapaian indikator kompetensi	-	4 (40 %)	3 (30%)	3 (30%)	-
8	Menggunakan pendekatan sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan tujuan pembelajaran	-	1 (10%)	6 (60%)	2 (20%)	1 (10%)
9	Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran sesuai karakteristik materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.	-	3 (30%)	2 (20%)	4 (40%)	1 (10%)
10	Mengembangkan model belajar berkelompok dalam belajar Alquran hadis	-	7 (70 %)	2 (20%)	1 (10%)	-

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

11	Mengembangkan alat evaluasi belajar yang untuk mengukur pencapaian indikator KD	-	1 (10%)	2 (20%)	6 (60%)	1 (10%)
		0%	24%	30 %	30 %	16%

Keterangan :

- a = Jarang sekali dilakukan (antara 0-20%)
- b = Jarang dilakukan (antara 20-40%)
- c = Kadang-kadang dilakukan (antara 40-60%)
- d = Sering dilakukan (antara 60-80%)
- e = Sering sekali dilakukan (antara 80-100%)

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa kondisi objektif perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Alquran hadis adalah;

Pertama, mayoritas guru Alquran hadis atau 60 % yang jarang mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Alquran hadis. Hal ini terjadi boleh jadi karena Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada dasarnya sudah tersusun pada setiap mata pelajaran.

Kedua, mengembangkan indikator pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang seharusnya menjadi wilayah pengembangan kurikulum guru mata pelajaran juga masih bermasalah. Sebanyak 30 % responden yang jarang melakukannya dan sebanyak 40 % yang masih kadang-kadang melakukannya. Hal ini berarti para guru Alquran hadis perlu memperkaya wawasan tentang bagaimana mengembangkan indikator kompetensi pembelajaran atau indikator hasil belajar.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ketiga, sebagian guru Alquran hadis kelas XI (sebelas) tampak masih lemah dalam hal pengembangan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebanyak 20 % responden yang “jarang” dan sebanyak 40 % responden yang “kadang-kadang” merencanakannya. Boleh jadi, di antara faktor penyebab lemahnya responden dalam mengembangkan materi pembelajaran karena mayoritas juga responden (40 %) yang “jarang” membaca buku sumber lain di luar buku pegangan murid.

Keempat, selain lemah dalam pengembangan indikator dan materi pembelajaran, responden juga terlihat masih lemah dalam hal pengembangan media. Sebanyak 40 % yang “jarang” dan 30% yang masih “kadang-kadang” mengembangkan media pembelajaran Alquran hadis. Hasil observasi peneliti juga memperlihatkan kondisi yang sama. Mayoritas responden tidak mau repot dalam pengembangan media pembelajaran.

Kelima, tabel di atas juga memperlihatkan bahwa penggunaan pendekatan, yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan tujuan pembelajaran masih perlu perbaikan, karena 60 % responden masih “kadang-kadang” melakukannya. Termasuk dalam hal ini yang masih “jarang” (30% responden) dilakukan oleh responden adalah pengembangan strategi dan metode pembelajaran sesuai karakteristik materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keenam, mengembangkan model pembelajaran kelompok dengan berbagai tipe untuk mengkaji dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran dan hadis Rasulullah saw. justru paling jarang dilakukan dari sekian banyak indikator perencanaan pembelajaran. Sebanyak 70 % yang “jarang” dan 30 % responden yang “kadang-kadang” melakukannya. Hasil observasi pra survei peneliti juga memperkuat hasil angket ini. Peneliti tidak menemukan satu gurupun di kelas XI (sebelas) pada saat mengajar ayat-ayat Alquran dan hadis Rasulullah saw. yang menerapkan model pembelajaran kelompok untuk mengkaji dan memahami ayat Alquran dan hadis Rasulullah Saw.

b. Implementasi Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA)

Selanjutnya peneliti melihat kondisi objektif tentang implementasi pembelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) terutama yang terkait dengan apakah para guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Indikator yang peneliti jadikan sebagai ukuran sering atau tidaknya para guru Alquran hadis kelas XI (Sebelas) mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah mereka kembangkan sebelumnya. Berikut ini hasil angket tentang implementasi pembelajaran Alquran hadis kelas XI (Sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.12
Implementasi Pembelajaran Alquran Hadis Siswa Kelas XI (Sebelas)
Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda

PERNYATAAN	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN				
	0 Jarang Sekali	1 Jarang	2 Kadang- Kadang	3 Sering	4 Sering Sekali
• Menyampaikan kompetensi apa yang akan dicapai, sebelum memulai menyampaikan materi pembelajaran	-	-	4 (40%)	6 (60%)	-
• Menyampaikan materi ajar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator	-	-	3 (30%)	4 (40%)	3 (30%)
• Membacakan ayat atau hadis sebelum menterjemahkan	-	-	-	4 (40%)	6 (60%)
• Memilah kosa kata ayat atau hadis sebelum menterjemahkan	1 (10%)	5 (50%)	2 (20%)	2 (20%)	-
• Menterjemahkan kosa kata ayat atau hadis terlebih dahulu sebelum menterjemahkan secara utuh	-	3 (30%)	6 (60%)	-	1 (10%)
• Mengaitkan ayat yang dipelajari dengan ayat atau hadis yang lain	-	-	2 (20%)	3 (30%)	5 (50%)
• Mengungkap sekilas struktur bahasa ayat atau hadis	-	4 (40%)	4 (40%)	1 (10%)	1 (10%)
• Menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi	-	3 (30%)	2 (20%)	5 (50%)	-
• Menggunakan model pembelajaran berkelompok dalam mengkaji ayat dan hadis	3 (30%)	4 (40%)	2 (20%)	1 (10%)	-
• Menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan	-	4 (40%)	3 (30%)	1 (10%)	1 (10%)
• Memberikan kesempatan kepada	-	4	3	1	1

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa untuk melakukan kajian terhadap materi Alquran Hadis		(40%)	(30%)	(10%)	(10%)
• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kajian belajarnya	-	6 (60%)	3 (30%)	1 (10%)	-
• Menggunakan penilaian yang berbasis hasil	-	1 (10%)	2 (20%)	1 (20%)	6 (60%)
• Menggunakan penilaian yang memadukan penilaian berbasis proses dengan penilaian berbasis proses	-	2 (20%)	6 (60%)	1 (10%)	2 (20%)
RATA-RATA PROSENTASI	2,85%	25%	30%	22,85%	19,28%

Sama halnya dengan perencanaan pembelajaran, dalam implementasi pembelajaran juga ditemukan sejumlah persoalan yang memerlukan upaya perbaikan secara cepat. Di antara persoalan yang perlu mendapatkan perhatian dalam implementasi pembelajaran Alquran hadis adalah;

Pertama, belum maksimalnya kegiatan memilah kosa kata ayat atau hadis nabi sebelum kegiatan menerjemahkan ayat dalam setiap pembelajaran. Hal ini terlihat dari tabel di atas yang menunjukkan bahwa sebanyak 50 % responden yang "jarang" dan 10 % yang "jarang sekali" memilah kosa kata ayat dan hadis Rasulullah saw. yang akan dipelajari sebelum melanjutkan kegiatan yang lain. Padahal, kegiatan memilah kosa kata ayat atau hadis adalah langkah awal yang seharusnya dilakukan oleh para guru mata pelajaran Alquran hadis untuk memudahkan pencapaian kompetensi berikutnya.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kedua, dampak dari jarangya para guru menerapkan kegiatan memilah kosa kata ayat dan hadis Rasulullah, adalah tidak berjalannya kegiatan menterjemahkan kosa kata ayat atau hadis terlebih dahulu sebelum menterjemahkan secara utuh. Sebanyak 30 % yang “jarang” dan 60 % yang ”kadang-kadang” melakukannya. Hal ini berarti mayoritas guru mata pelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) di kota Samarinda mengimplementasikan pembelajaran Alquran hadis dengan membacakan, menterjemahkan dan menjelaskan kandungan ayat dan hadis secara utuh dengan menggunakan metode ceramah.

Ketiga, Hal lain yang belum dilakukan secara maksimal dalam pembelajaran Alquran hadis adalah kegiatan mengungkap sekilas struktur bahasa ayat atau hadis sebagai bagian dari upaya memahami ayat dan hadis secara utuh. Sebanyak 40 % responden yang “jarang” melakukannya dan sebanyak 40 % responden yang “kadang-kadang” melakukannya. Mengungkap struktur nahwu dan sharaf seluruh kata dalam sebuah ayat atau hadis yang menjadi kajian dalam pembelajaran memang tidak tepat karena tujuan pembelajarannya bukan pada aspek bahasanya. Namun demikian, pendekatan bahasa dengan melihat sekilas struktur kalimat atau kata merupakan hal yang tidak boleh diabaikan.

Keempat, salah satu hal yang “jarang sekali” dilakukan oleh guru mata pelajaran Alquran hadis Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda adalah menggunakan model pembelajaran berkelompok dalam mengkaji ayat dan hadis.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil angket memperlihatkan bahwa sebanyak 30 % responden yang “jarang sekali” dan 40 % responden yang “jarang” melakukannya.

Kelima, secara ideal, beberapa sumber belajar yang harus disiapkan dalam pembelajaran Alquran hadis termasuk di Madrasah Aliyah (MA) adalah kamus bahasa Arab dalam jumlah banyak, kitab *asbabul nuzul*, kitab *asbabul wurud* kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab hadis yang relevan. Menurut hasil pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah (MA) kota Samarinda, ternyata sumber belajar yang dimaksud sangat kurang. Kekurangan tersebut tentu berdampak pada maksimal tidaknya guru Alquran hadis (40% = Jarang, 30 % = kadang-kadang) menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan.

Keenam; berangkat dari perencanaan pembelajaran yang jarang merencanakan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa belajar, maka hal tersebut berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran. Di antara dampaknya adalah para guru “jarang” (40 % responden) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kajian terhadap materi Alquran hadis. Dengan kata lain, mayoritas guru Alquran hadis tidak menggunakan pembelajaran berbasis konstruktivistik. Tidak ada salahnya jika model-model pembelajaran berbasis konstruktivistik seperti model pembelajaran kooperatif diterapkan dalam pembelajaran Alquran hadis. Para guru harus menempatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi, serta memberi makna.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ketujuh, presentasi siswa baik secara individual maupun secara kelompok di depan teman kelas mereka dalam pembelajaran Alquran hadis “jarang sekali” dilakukan. Tentu saja hal tersebut karena mayoritas responden (50 %) yang “jarang sekali” memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kajian belajarnya.

c. Kemampuan dan Kinerja Guru Alquran Hadis

Selain melihat kondisi objektif desain rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda, peneliti juga menggali informasi tentang bagaimana kemampuan dan kinerja guru. Untuk memperoleh bagaimana kemampuan dan kinerja guru yang dimaksud, peneliti menyebarkan angket kepada mereka. Hasil angket yang dimaksud sebagaimana berikut:

Tabel 3.13
Kemampuan dan Kinerja Guru Alquran Hadis

N O	PERNYATAAN	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN						PERNYATAAN	N O
		Kemampuan Guru			Kinerja Guru				
		A	B	C	C	B	A		
1	Mengajar sesuai dengan latar belakang Pendidikan	10 (100 %)	-	-	-	-	10 (100 %)	Disiplin dalam Kegiatan Pembelajaran	1
2	Mengikuti Pelatihan pembelajaran	7 (70 %)	-	3 (30 %)	-	2 (20 %)	8 (80 %)	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	2

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3	Mengembangkan kemampuan mengajar	6 (60 %)	4 (40 %)	-	-	5 (50 %)	5 (50 %)	Mengembangkan KD dan Indikator	3
4	Memahami berbagai hal yang terkait ilmu-ilmu Alquran	4 (40 %)	4 (40 %)	2 (20 %)	-	6 (60 %)	4 (40 %)	Mengembangkan Materi untuk Tujuan Pembelajaran	4
5	Memahami berbagai hal yang terkait ilmu-ilmu hadis	5 (50 %)	4 (40 %)	1 (10 %)	2 (20 %)	5 (50 %)	3 (30 %)	Mengembangkan berbagai metode pembelajaran	5
6	Memahami materi pembelajaran hadis Madrasah Aliyah	10 (100 %)	-	-	5 (50 %)	3 (30 %)	2 (20 %)	Melakukan pengelolaan kelas yang bervariasi	6
7	Memahami materi pembelajaran Alquran Madrasah Aliyah (MA)	10 (100 %)	-	-	3 (30 %)	6 (60 %)	1 (10 %)	Menggunakan media untuk pencapaian tujuan Pembelajaran	7
8	Memahami dasar-dasar bahasa Arab	3 (30 %)	6 (60 %)	1 (10 %)	1 (10 %)	6 (60 %)	3 (30 %)	Mencari sumber belajar yang lain selain buku paket	8
9	Menguasai ilmu alat yang mendukung pemahaman Alquran Hadis	2 (20 %)	7 (70 %)	1 (10 %)	-	3 (30 %)	7 (70 %)	Menggunakan penilaian sesuai karakteristik tujuan yang akan dicapai	9
	Rata-Rata Prosentasi	63,4 %	27,8 %	8,8 %	12,2 %	40 %	47,8 %	<i>Rata-rata Presentasi</i>	

Keterangan :

A	: Tinggi
B	: Sedang
C	: Rendah

Berangkat dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru mata pelajaran Alquran hadis Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (Sebelas) di kota Samarinda memiliki kemampuan akademik yang ”baik”. Hal ini terlihat dari jawaban responden setelah dirata-ratakan yaitu 63,4%. Hasil rata-rata ini menunjukkan bahwa

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mayoritas memilih pilihan A yang berarti baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang masih ”kurang” dalam hal kemampuan guru mata pelajaran Alquran hadis. Hal tersebut terutama pada aspek; a) pemahaman dasar-dasar bahasa Arab (60% atau 6 responden); b) penguasaan ilmu alat yang mendukung pemahaman Alquran dan hadis (40% atau 4 responden); c) pengembangan kemampuan mengajar (40 % atau 4 responden); d) memahami berbagai hal yang terkait dengan ilmu-ilmu Alquran (40% atau 4 responden); e) memahami berbagai hal yang terkait dengan ilmu hadis (40% atau 4 responden).

Seperti halnya kemampuan guru, kinerja guru Alquran hadis juga memperlihatkan kondisi yang hampir sama atau ”baik”. Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden (47, 8%) yang memiliki kinerja yang ”baik”, 40% yang memiliki kinerja yang ”kurang baik” dan 12,2% yang ”tidak baik”. Beberapa aspek atau indikator yang memerlukan perhatian agar kondisi ini ke depan dapat menjadi lebih baik adalah; a) pengembangan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator Kompetensi Dasar (KD) (50% responden); b) pengembangan materi untuk pencapaian tujuan pembelajaran (60% responden); c) pengembangan berbagai metode dan strategi untuk memudahkan siswa dalam belajar (50% responden) ; d) pengelolaan kelas yang bervariasi (30% responnden); e-) penggunaan media untuk pencapaian tujuan pembelajaran (60 %); f) penggunaan sumber belajar yang lain selain buku paket yang tersedia (60%).

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Pemahaman dan Minat Belajar Siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis

Ada opini yang berkembang di sebagian masyarakat kota Samarinda bahwa lulusan lembaga pendidikan agama termasuk dalam hal ini lulusan Madrasah Aliyah (MA) di Kalimantan Timur lemah di bandingkan dengan lulusan pondok pesantren atau lembaga pendidikan agama di luar Kalimantan Timur. Di antara bukti yang mengarah ke opini adalah banyak orang tua di daerah tersebut yang lebih memilih melanjutkan pendidikan anak-anaknya di luar Kalimantan Timur seperti Jawa, Banjarmasin, Makasar dan lain-lain.

Untuk membuktikan apakah opini sebagian masyarakat yang berkembang tersebut memang benar adanya atau tidak, berikut ini hasil angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Idealnya, tingkat pemahaman mereka juga bisa diukur melalui tes pemahaman, tetapi gambaran hasil angket ini penulis cukup menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 3. 14
Pemahaman Siswa Kelas XI (Sebelas) Madrasah Aliyah (MA)
di Kota Samarinda

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN			
		1	2	3	4
		Bisa Seluruhnya	Bisa Sebagian Besar	Bisa Sebagian Kecil	TidakBisa Seluruhnya
1	Kemampuan menulis ayat atau	0	10	123	17

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	hadis yang telah dipelajari tanpa teks	(0%)	(6,67%)	(82 %)	(11,33%)
2	Kemampuan memilah kosa kata ayat atau hadis yang telah dipelajari	- (0%)	24 (16 %)	56 (37 %)	70 (46,67%)
3	Kemampuan menterjemahkan kosa ayat dan hadis yang telah dipelajari	- (0%)	12 (8 %)	121 (80,67 %)	17 (11,33 %)
4	Kemampuan menterjemahkan ayat atau hadis yang telah dipelajari secara utuh	11 (7,3 %)	34 (22,67 %)	72 (48 %)	33 (22 %)
5	Kemampuan menjelaskan sebab turunya ayat yang telah dipelajari	39 (26 %)	51 (34 %)	36 (24 %)	24 (16 %)
6	Kemampuan menjelaskan asbab wurud hadis yang telah dipelajari	69 (46 %)	54 (36 %)	19 (12,67%)	11 (7,33 %)
7	Kemampuan menelaah ayat atau hadis secara mandiri atau berkelompok	38 (25,33 %)	87 (58 %)	20 (13,33 %)	5 (3,33%)
8	Kemampuan menjelaskan kembali kandungan ayat atau hadis yang telah dipelajari	9 (6 %)	59 (39,33%)	60 (40 %)	22 (14,67%)
9	Kemampuan mengaitkan kandungan ayat dengan realitas kehidupan	35 (23,33%)	88 (58,67%)	15 (10%)	7 (4,67%)
10	Kemampuan mengaitkan ayat yang dipelajari dengan ayat lain yang relevan	4 (2,67%)	18 (12%)	68 (45,33 %)	60 (40%)
11	Kemampuan mengaitkan ayat yang dipelajari dengan hadis lain yang relevan	9 (6%)	10 (6,67%)	86 (57,33 %)	45 (30%)
	Rata-Rata	12,96 %	27,09 %	40,93%	18,84%

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, dipahami bahwa tingkat pemahaman siswa Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (sebelas) dalam mata pelajaran Alquran hadis mayoritas pemahaman mereka kurang yaitu 40,93 %. Beberapa hal yang rendah atau

Muhammad Nasir, 2012
Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
 : Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kurang dari seluruh indikator di atas adalah; a); kemampuan menulis ayat atau hadis yang telah dipelajari tanpa teks (82 % siswa yang bisa sebagian kecil); b) kemampuan memilah kosa kata ayat atau hadis yang telah dipelajari (46,67 % siswa yang tidak bisa sama sekali); c) kemampuan menterjemahkan kosa ayat dan hadis yang telah dipelajari (80,67 siswa yang bisa sebagian kecil); d) kemampuan menjelaskan kembali kandungan ayat atau hadis yang telah dipelajari (40% siswa yang bisa sebagian kecil); e) kemampuan mengaitkan ayat yang dipelajari dengan ayat lain yang relevan (45,33); f) kemampuan mengaitkan ayat yang dipelajari dengan hadis lain yang relevan (40,90); g) kemampuan menjelaskan kembali kandungan ayat atau hadis yang telah dipelajari (40 %).

Selanjutnya, banyak kalangan yang beranggapan bahwa minat para siswa madrasah mempelajari Alquran hadis cenderung rendah, maka peneliti ingin membuktikan anggapan tersebut. Hal ini penting untuk dilakukan agar model pembelajaran yang dikembangkan juga pada akhirnya akan dilihat dampaknya pada peningkatan minat belajar atau meningkatnya rasa senang untuk mempelajari Alquran hadis.

Berikut ini hasil angket yang disebarakan oleh peneliti kepada siswa Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (sebelas) di kota Samarinda.

Tabel 3. 15

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Minat Belajar Alquran Hadis siswa kelas XI (Sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN				
		1	2	3	4	5
1	Senang mempelajari Alquran hadis	- (0%)	- (0%)	72 (48%)	48 (32%)	30 (20%)
2	Mempelajari Alquran hadis adalah menarik	- (0%)	22 (14,66%)	60 (40%)	52 (34,66%)	16 (10,66%)
3	Memperhatikan guru Alquran hadis pada saat menjelaskan pelajaran	- (0%)	- (0%)	74 (49,3%)	36 (24%)	40 (26,7%)
4	Bertanya dalam setiap proses pembelajaran	38 (25,3%)	56 (37,33%)	42 (28%)	8 (5,33%)	6 (4%)
5	Aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab	32 (21,3%)	62 (42%)	28 (18,7%)	22 (14,66%)	6 (4%)
6	Disiplin dalam belajar Alquran hadis	- (0%)	10 (6,66%)	60 (40%)	38 (25,33%)	42 (28%)
7	Tepat waktu dalam kehadiran	- (0%)	- (0%)	- (0%)	114 (76%)	36 (24%)
8	Menyelesaikan setiap ada tugas dari guru	- (0%)	- (0%)	54 (36%)	66 (44%)	30 (20%)
9	Tertarik mempelajari Alquran hadis	- (0%)	34 (22,7%)	40 (26,7%)	38 (25,33%)	38 (25,3%)
10	Merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran Alquran hadis	4 (2,7%)	4 (2,66%)	50 (33,3%)	58 (38,7%)	34 (22,66%)
11	Merasa tidak terpaksa mempelajari Alquran hadis	- (0%)	10 (6,66%)	64 (42,7%)	38 (25,33%)	38 (25,33%)
12	Mencari bahan ajar yang berkaitan dengan mata pelajaran Alquran hadis	- (0%)	10 (6,66%)	74 (49,3%)	36 (24%)	30 (20%)
13	Menanyakan kepada teman materi yang kurang jelas jika terlambat mengikuti pelajaran	10 (6,7%)	18 (12%)	68 (45,3%)	32 (21,33%)	22 (14,66%)
14	Gemar mempelajari Alquran hadis	6 (4%)	24 (16%)	56 (37,3%)	46 (30,7%)	18 (12%)

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rata-Rata	4,0 %	13,2 %	35,0%	29,8%	18,0 %
------------------	-------	--------	-------	-------	--------

Keterangan :

- 1.= Sangat Rendah (antara 0-20%)
- 2.= Rendah (antara 20-40%)
- 3.= Sedang (antara 40-60%)
- 4.= Tinggi (antara 60-80%)
- 5.= Sangat tinggi (antara 80-100%)

Berdasarkan tabel 3.15 di atas, dipahami bahwa motivasi dan minat belajar Alquran siswa Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (sebelas) mayoritas berada antara 40-60% yaitu 35,0 %. Dengan demikian, motivasi dan minat belajar Alquran hadis siswa Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (sebelas) adalah "sedang". Meskipun secara rata-rata mayoritas berada pada tingkat sedang (40-60%), tetapi beberapa hal yang masih rendah dari seluruh indikator di atas adalah; a) bertanya dalam setiap proses pembelajaran (37,33%); b) aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab (42%); c) tingkat ketertarikan mempelajari Alquran hadis (22 %).

e. Pemanfaatan Berbagai Sumber Belajar yang Mendukung Peningkatan Pemahaman dan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan hasil survei awal tentang bagaimana pemanfaatan sumber belajar yang mendukung peningkatan kemampuan pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari Alquran hadis, maka diperoleh data bahwa :

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pertama, sebagian besar responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana layak digunakan dalam proses pembelajaran Alquran hadis. Dari sepuluh responden, diketahui bahwa responden yang menganggap sarana dan prasarana layak digunakan sebanyak delapan orang atau 80 %. Selebihnya hanya 20 % responden yang menjawab bahwa sarana dan prasarana kurang layak digunakan dalam proses pembelajaran Alquran hadis. Dengan demikian, pada hakekatnya sarana dan prasarana pembelajaran tidak menjadi persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran karena sarana dan prasarana yang ada layak digunakan dalam proses pembelajaran Alquran hadis di kota Samarinda.

Hasil pengamatan peneliti terhadap kondisi sarana prasarana Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda memang cukup memprihatinkan di dua Madrasah Aliyah (MA) terutama Madrasah Aliyah (MA) al-Arsyadi Jalan Kurnia Makmur Samarinda Seberang dan Madrasah Aliyah (MA) Assa'diyah di pinggiran kota Samarinda.

Kedua, keberadaan kursi belajar kurang memungkinkan untuk berkelompok dalam proses pembelajaran Alquran hadis dengan baik. Hal ini diperoleh dari karena hasil angket yang mengungkap bahwa responden yang menjawab “ya memungkinkan” sebanyak tiga responden atau 30 % dan responden yang menjawab “kurang memungkinkan” sebanyak enam responden atau 60 % dan responden yang menjawab ” tidak memungkinkan “ satu orang responden atau 10 %. Dengan demikian, pada hakekatnya kursi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) di

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Samarinda memungkinkan untuk digunakan berkelompok untuk mengimplementasikan proses belajar yang menekankan pada pembelajaran berbasis kerja kelompok (*cooperative learning*).

Menurut pengamatan langsung peneliti, beberapa Madrasah Aliyah (MA) masih menggunakan meja kayu panjang yang cukup berat untuk diangkat. Di antara madrasah yang dimaksud adalah Madrasah Aliyah (MA) Annur, Madrasah Aliyah (MA) Darul Ihsan, Madrasah Aliyah (MA) DDI Tani Aman Samarinda Seberang bahkan MAN Model pun masih menggunakan meja kayu panjang di beberapa kelas. Meskipun memang kursi yang digunakan dapat diangkat, tetapi dengan meja kayu panjang tersebut tampaknya cukup menggunakan waktu dalam proses pembentukan kelompok dalam pembelajaran.

Ketiga, kelengkapan ruang kelas cukup memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar Alquran hadis. Mayoritas atau 70 % responden yang beranggapan bahwa ruang kelas yang ada sudah memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar Alquran hadis. Selebihnya, hanya tiga responden atau 30 % yang menganggap ruang kelas kurang memadai. Dengan demikian, pada hakekatnya kelengkapan ruang kelas memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar Alquran hadis Madrasah Aliyah (MA) di Samarinda.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keempat, iklim madrasah juga kondusif untuk ketercapaian keberhasilan kegiatan belajar mengajar Alquran hadis. Mayoritas responden menyatakan bahwa iklim madrasah kondusif untuk ketercapaian keberhasilan kegiatan belajar mengajar Alquran hadis di Madrasah Aliyah (MA) Samarinda.

Kelima, persoalan yang tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan proses belajar mengajar adalah kebijakan unsur-unsur pimpinan dalam menunjang terlaksananya pembelajaran Alquran hadis yang dikembangkan. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa seluruh unsur-unsur pimpinan madrasah seperti kepala madrasah, para wakil kepala madrasah mendukung semua guru termasuk guru Alquran hadis untuk mengembangkan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran yang berbasis konstruktivistik. Dengan demikian, pada hakekatnya kebijakan para unsur pimpinan madrasah tidak ada persoalan sama sekali.

Terdapat tiga persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam kaitan dengan sumber belajar Alquran hadis. Kedua hal yang dimaksud adalah;

Pertama, keberadaan kursi dan meja kelas yang kurang mendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif.

Kedua, kelengkapan media belajar kurang memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa responden yang menjawab “kelengkapan media kurang memadai” sebanyak tujuh orang atau 70 %, yang menjawab “kurang memadai. Dengan demikian, kelengkapan

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

media pembelajaran yang kurang memadai tersebut perlu diperhatikan oleh pihak yang terkait untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar Alquran hadis di kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA).

Ketiga, permasalahan lain adalah kelengkapan buku dan kitab perpustakaan yang mendukung pencapaian hasil belajar kelas XI (sebelas) dalam pembelajaran Alquran hadis. Hasil angket menggambarkan bahwa mayoritas Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda memiliki kelengkapan buku dan kitab yang kurang memadai. Sebanyak enam responden atau 60 %, yang mengatakan bahwa buku dan kitab perpustakaan yang mereka miliki kurang memadai atau kurang mendukung dan ”sebanyak empat orang atau 40 % dan yang menjawab ” tidak memadai “ tidak ada atau 0 %. Dengan demikian, pada hakekatnya kelengkapan buku dan kitab perpustakaan kurang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar Alquran hadis di kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di Samarinda.

J. Pengembangan Model Pembelajaran

Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe Grup Investigasi (GI) pada penelitian ini didasarkan pada dua hal utama. Pertama, hasil studi pendahuluan berupa kondisi objektif pembelajaran Alquran hadis di Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (sebelas) mulai dari desain perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, minat dan motivasi siswa dan dukungan sarana dan prasarana. Kedua,

teori-teori yang terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe Grup Investigasi
Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(GI) mulai dari landasan filosofis dan psikologis, tujuan, karakteristik dan sintaksnya.

1. Draf Awal Model Pengembangan

Model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (sebelas) ini didasarkan pada model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi yang dikembangkan oleh Robert Slavin, (1995 : 113-114), Sharan and Hertz Lazarowitz, (1980 ; 23), Daniel Zagaro, (1998 : 1-2), Jongeling and Lock (1995), Huntala (1994 : 6-11).

Mayoritas pengembang awal model pembelajaran ini menampilkan enam langkah pada pelaksanaannya. Keenam langkah yang dimaksud adalah;

- a. *Grouping (topic and team)*. Pada level ini, guru menetapkan jumlah anggota kelompok. menentukan sumber pembelajaran, memilih topik kajian dan merumuskan permasalahan.
- b. *Planning*. Pada tahap ini, guru melakukan perencanaan tentang apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari materi, siapa melakukan apa dan apa tujuan setiap kegiatan yang telah ditentukan tersebut.
- c. *Report preparation*. Pada langkah ini, siswa atau setiap anggota tim harus ikut aktif mempersiapkan ringkasan aktivitas laporan akhirnya berupa laporan tertulis melalui presentasi di depan kelas secara bergiliran.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. *Investigation or action*. Dalam hal ini, siswa melakukan penyelidikan secara mendalam tentang tugas yang telah diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, siswa saling menukar informasi dan ide, melakukan diskusi mendalam, melakukan klarifikasi, mengumpulkan berbagai informasi, menganalisis data dan membuat inferensi tentang topik yang dipelajari.
- e. *Presenting*; pada tahap ini, semua anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan dan menentukan penyaji, moderator, dan notulis.
- f. *Evaluating*; pada langkah yang terakhir, guru meminta siswa untuk melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, dan melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.

Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman peneliti, model pembelajaran tipe ini belum pernah diterapkan pada mata pelajaran Alquran hadis. Oleh karena itu, peneliti merasa tertantang untuk melakukan inovasi dan kreasi dengan melakukan adaptasi model sesuai tuntutan kurikulum mata pelajaran Alquran hadis dan situasi dan kondisi setempat. Untuk tujuan ini pula, maka langkah-langkah pembelajaran tersebut tentu akan diadaptasi sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pada posisi ini, maka pengembangan model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam wilayah inovasi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Murry Print menyebutkan bahwa inovasi adalah

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merupakan satu obyek, gagasan atau praktek yang bersifat baru. Inovasi merupakan hal baru bagi adopter, inovasi berorientasi proses dan inovasi bertujuan untuk perbaikan. Dalam hal ini tahapan proses terjadinya suatu inovasi dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Bagan 3.3
Proses Pelaksanaan Inovasi

Dalam pelaksanaannya, tentu inovator memulai dengan; a) *invention* yaitu memperoleh sesuatu yang baru secara logis; b) *development* yaitu proses pengembangan sesuatu yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisi yang ada; c) *diffusi* adalah suatu proses yang terkait dengan penyebaran suatu gagasan yang baru dari orang yang mengadopsinya; d) *adoption* mengacu pada penerimaan awal dari suatu inovasi dan tingkat penerimaannya dalam suatu system.

Berdasarkan riset para ahli kurikulum bahwa terdapat empat tahap-tahap dasar proses perubahan kurikulum termasuk inovasi pembelajaran, yaitu: a) kebutuhan (*needs*). Diawal proses perubahan kurikulum dikarenakan adanya perhatian, ketidakpuasan atau kebutuhan dengan kurikulum yang baru. Kebutuhan dapat bersumber dari para guru, para siswa, orang tua, pengurus-pengurus, sistem bidang pendidikan atau didasarkan pada gabungan beberapa sumber pertimbangan di atas; b)

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adopsi. Adopsi berarti penerimaan yang sengaja terhadap suatu inovasi, sebagai bentuk pernyataan dalam memutuskan akan satu kebutuhan; c) implementasi . Implementasi merupakan suatu rangkaian dari adopsi terhadap suatu inovasi sampai kepada proses penerimaan atau pelembagaan yang lengkap; d) pelembagaan berkesinambungan. Bahwa suatu inovasi harus dilaksanakan secara terus menerus dari waktu ke waktu dalam proses berintegrasi dalam satu struktur organisasi. Disadari pada tahap ini memerlukan banyak waktu dan perubahan tidak dapat diberikan suatu jaminan bahwa inovasi sukses sampai pada pelembagaan. Murry Print (2006 : 124-210).

Dari hasil studi pendahuluan diperoleh bahwa beberapa hal yang menjadi problem dalam pembelajaran Alquran hadis di Madrasah Aliyah (MA). Berbagai problem yang diperoleh dalam studi pendahuluan, tentu akan menjadi landasan berpikir dalam pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Temuan-temuan studi pendahuluan yang dimaksud adalah:

Pertama, dari sisi pengembangan diri guru Alquran hadis Madrasah Aliyah (MA), adanya kecenderungan guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya sekedar melepaskan tanggungjawab atau kewajiban. Tentu saja banyak faktor yang mempengaruhinya, di antara faktor penyebabnya menurut peneliti adalah karena guru masih lemah dalam hal kemampuan mengembangkan strategi, teknik , metode dan media pembelajaran. Selain itu, mayoritas guru Alquran hadis belum

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengembangkan kurikulum secara utuh. Mengembangkan kurikulum secara utuh dalam hal ini adalah mengembangkan tujuan, mengembangkan materi atau bahan ajar, mengembangkan strategi atau metode, mengembangkan media dan mengembangkan evaluasi. Kelemahan-kelemahan tersebut tentu sangat terkait dengan pandangan atau paradigma yang dianut oleh mayoritas guru tentang tugas utama guru. Menurut mereka, mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik adalah tugas utama guru Alquran hadis. (lihat table 3.4).

Kedua, dilihat dari desain perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran Alquran hadis diperoleh informasi bahwa mengembangkan indikator pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang seharusnya menjadi wilayah pengembangan kurikulum guru mata pelajaran masih bermasalah (lihat tabel 3.11) Hal ini berarti para guru Alquran hadis perlu memperkaya wawasan tentang bagaimana mengembangkan indikator kompetensi pembelajaran. Jika dikaitkan dengan karakteristik materi pelajaran Alquran hadis, maka pengembangan indikator Kompetensi Dasar dapat dilakukan pada aspek pemilahan kosa kata ayat atau hadis, terjemahan kosa kata ayat atau hadis, kajian sekilas struktur bahasa, relevansi dengan realitas kehidupan dan lain-lain.

Sebagian guru Alquran hadis kelas XI (sebelas) tampak masih lemah dalam hal pengembangan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (lihat tabel

3.11) Boleh jadi, di antara faktor penyebab lemahnya responden dalam

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengembangkan materi pembelajaran karena mayoritas juga guru tidak membaca buku sumber lain di luar buku pegangan murid. Jika para guru Alquran hadis hanya menggunakan buku paket pegangan siswa sebagai satu-satunya bahan ajar, maka peneliti dapat memastikan akan lemahnya pemahaman siswa terhadap kandungan satu ayat atau hadis.

Selain lemah dalam pengembangan indikator dan materi pembelajaran, responden juga terlihat masih lemah dalam hal pengembangan media. Mayoritas responden “jarang” mengembangkan media pembelajaran Alquran hadis. (lihat tabel 3.11). Hasil observasi peneliti juga memperlihatkan kondisi yang sama. Mayoritas responden tidak mau repot dalam pengembangan media pembelajaran.

Penggunaan pendekatan, yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan tujuan pembelajaran masih perlu perbaikan. Termasuk dalam hal ini yang masih “jarang” dilakukan oleh responden adalah pengembangan strategi dan metode pembelajaran sesuai karakteristik materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (lihat tabel 3.11). Di antara karakteristik dasar materi pembelajaran Alquran hadis adalah bersifat *transenden*, *qath'i*, *informatif*, *statis*, *interpretable*, konseptual (teori, dalil, prinsip dll), maka di antara bentuk aktivitas pembelajaran yang tepat adalah diskusi kelompok, contoh-contoh tertulis, contoh gambar, contoh video, simulasi, praktek, penyelidikan, menafsirkan dan lain-lain.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3. 16
Contoh Analisis Materi Pembelajaran

Hakekat Materi	Penyajian Materi	Aktifitas pembelajaran
Informatif (data, fakta)	Naratif (cerita suatu kejadian), deskriptif	Diskusi kelompok, tanya jawab (<i>in text question</i>), baca table, diagram, peta, gambar, dll.
Konseptual (teori, dalil, prinsip, dll)	Deduktif atau induktif	Diskusi kelompok, contoh-contoh tertulis, contoh gambar, contoh video, simulasi, praktek
Prosedural	Deskriptif, eksploratif	Latihan peragaan, contoh video, simulasi, praktek.
Ketrampilan	Deskriptif eksplanatori (modeling)	Peragaan, latihan, contoh video, simulasi, praktek
Nilai/sikap	Deskriptif, argumentatif (modelling)	Peragaan, contoh video, simulasi, praktek.

Diadopsi dari Modul Diklat Guru PAI yang diterbitkan oleh direktorat PAI kementerian agama republik indonesia (2011 : 50-51).

Model pembelajaran kelompok dengan berbagai tipe untuk mengkaji dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran dan hadis Rasulullah saw. termasuk paling jarang dilakukan dari sekian banyak indikator perencanaan pembelajaran. Hasil observasi studi pendahuluan peneliti memperkuat hasil angket ini. Peneliti tidak menemukan satu gurupun di kelas XI (sebelas) pada saat mengajar ayat-ayat Alquran dan Hadis Rasulullah saw. yang menerapkan model pembelajaran kelompok untuk mengkaji dan memahami ayat Alquran dan hadis Rasulullah Saw. (lihat tabel 3.11). Padahal, karakteristik materi Alquran dan hadis untuk Madrasah Aliyah (MA) sangat memungkinkan untuk dipelajari dan dikaji dengan menggunakan berbagai

Muhammad Nasir, 2012
Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

model pembelajaran yang berbasis konstruktivistik seperti model pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipenya dan lain-lain.

Ketiga, ditinjau dari segi implemementasi pembelajaran Alquran hadis ditemukan pula sejumlah persoalan yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan model pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti. Persoalan yang dimaksud adalah; a) belum maksimalnya kegiatan memilah kosa kata ayat atau hadis nabi sebelum kegiatan menterjemahkan ayat dalam setiap pembelajaran. Mayoritas responden ”jarang sekali” memilah kosa kata ayat dan hadis Rasulullah saw. yang akan dipelajari sebelum melanjutkan kegiatan yang lain. (lihat tabel 3.12) Padahal, kegiatan memilah kosa kata hadis adalah langkah awal yang seharusnya dilakukan oleh para guru mata pelajaran Alquran hadis untuk memudahkan pencapaian kompetensi berikutnya. Dampak dari jarang nya para guru menerapkan kegiatan memilah kosa kata ayat dan hadis Rasulullah saw, adalah tidak berjalannya kegiatan menterjemahkan kosa kata ayat atau hadis terlebih dahulu sebelum menterjemahkan secara utuh. Hal ini berarti mayoritas guru mata pelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) di kota Samarinda melaksanakan pembelajaran Alquran hadis dengan membacakan ayat atau hadis yang dilanjutkan dengan kegiatan menterjemahkan dan menjelaskan kandungan ayat dan hadis secara utuh dengan menggunakan metode ceramah.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal lain yang belum dilakukan secara maksimal dalam pembelajaran Alquran hadis adalah kegiatan mengungkap sekilas struktur bahasa ayat atau hadis sebagai bagian dari upaya memahami ayat dan hadis secara utuh. Mayoritas responden “jarang” melakukannya (lihat tabel 3.12). Mengungkap struktur nahwu dan sharaf seluruh kata dalam sebuah ayat yang menjadi kajian dalam pembelajaran memang tidak tepat karena tujuan pembelajarannya bukan pada aspek bahasanya, akan tetapi, pendekatan bahasa dengan melihat sekilas struktur kalimat atau kata merupakan hal yang tidak boleh diabaikan.

Salah satu hal yang “jarang sekali” dilakukan oleh guru mata pelajaran Alquran hadis Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda adalah menggunakan model pembelajaran berkelompok dalam mengkaji ayat dan hadis. Hasil angket memperlihatkan bahwa mayoritas responden “jarang sekali” melakukan hal tersebut. Ada banyak kemungkinan alasan, sehingga model pembelajaran berkelompok jarang sekali dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (sebelas) di Samarinda. Di antara alasan menurut peneliti adalah jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak dan kondisi objektif kursi dan meja beberapa madrasah yang memang kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok atau berang kali para guru Alquran hadis belum bisa menerapkan dengan baik.

Secara ideal, beberapa sumber belajar yang harus disiapkan dalam pembelajaran Alquran hadis termasuk di Madrasah Aliyah (MA) adalah kamus

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bahasa Arab dalam jumlah banyak, kitab *asbabul nuzul*, kitab *asbabul wurud* kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab hadis yang relevan. Menurut hasil pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda, ternyata sumber belajar yang dimaksud sangat kurang. Kekurangan tersebut tentu berdampak pada maksimal tidaknya guru Alquran hadis dalam menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan. (lihat tabel 3.12).

Berangkat dari perencanaan pembelajaran yang jarang merencanakan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa belajar, maka hal tersebut berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran. Di antara dampaknya adalah para guru “**jarang**” memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kajian terhadap materi Alquran hadis. Dengan kata lain, mayoritas guru Alquran hadis tidak menggunakan pembelajaran berbasis konstruktivistik. (lihat tabel 3.12). Tidak ada salahnya jika model-model pembelajaran berbasis konstruktivistik seperti model pembelajaran kooperatif diterapkan dalam pembelajaran Alquran hadis. Para guru harus menempatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi serta memberi makna terhadap ayat dan hadis yang dipelajari. Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan. Bagi konstruktivis, pengetahuan tidak ditransfer dari seseorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

oleh masing-masing orang. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Dalam proses itu, keaktifan seseorang yang ingin tahu memainkan peran dalam perkembangan pengetahuannya (Suparno, 1997; 29). Dengan demikian, belajar merupakan proses aktif peserta didik merekonstruksi arti teks, dialog, pengalaman jiwa, dan lain-lain.

Kegiatan mempresentasikan (*presenting*) bagi siswa baik secara individual maupun secara kelompok di depan teman kelas mereka dalam pembelajaran Alquran hadis “jarang sekali” dilakukan. Tentu saja hal tersebut karena mayoritas responden “jarang sekali” memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kajian belajarnya. (lihat tabel 3.12).

Keempat, pada dasarnya minat dan motivasi siswa kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda tidak terlalu rendah dan tidak juga terlalu tinggi. Minat dan motivasi mereka mempelajari Alquran dan hadis berada pada level sedang. Meskipun demikian, ada tiga hal yang perlu peneliti garis bawahi kaitan dengan minat dan motivasi belajar yang dimaksud yaitu; a) mayoritas peserta didik tidak aktif mengajukan pertanyaan dalam setiap proses pembelajaran; b) dalam kegiatan berdiskusi juga mayoritas kurang aktif dan c) tingkat ketertarikan mempelajari Alquran hadis juga masih terlihat sangat lemah. (lihat tabel 3.15).

Meskipun minat dan motivasi siswa mempelajari Alquran hadis berada pada level sedang, tetapi tingkat pemahaman mereka terlihat masih kurang. Pada Tabel

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.14) terlihat beberapa kelamahan sebagian besar siswa dalam pemahaman terhadap mata pelajaran Alquran hadis yaitu lemah dalam kemampuan menulis ayat atau hadis yang telah dipelajari tanpa teks, lemah dalam memilah kosa kata ayat atau hadis yang telah dipelajari, lemah dalam menterjemahkan kosa ayat dan hadis yang telah dipelajari, lemah dalam menjelaskan kembali kandungan ayat atau hadis yang telah dipelajari, lemah dalam mengaitkan ayat yang dipelajari dengan ayat lain dan lemah dalam mengaitkan ayat yang dipelajari dengan hadis lain yang relevan serta lemah dalam menjelaskan kembali kandungan ayat atau hadis yang telah dipelajari.

Kelima, beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dari sisi kemampuan dan kinerja guru adalah; a) perlunya para guru Alquran hadis selalu melakukan upaya peningkatan pemahaman dasar-dasar bahasa Arab; b) perlu peningkatan penguasaan ilmu alat yang mendukung pemahaman Alquran; c) pengembangan kemampuan mengajar; d) perlunya peningkatan pemahaman atas berbagai hal yang terkait dengan ilmu-ilmu Alquran; dan e) perlu pemahaman atas berbagai hal yang terkait dengan ilmu hadis (lihat tabel : 3.13).

Seperti halnya kemampuan guru, kinerja guru Alquran hadis juga memperlihatkan kondisi yang hampir sama atau "baik". Berdasarkan tabel 3.13 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden (47, 8%) yang memiliki kinerja yang "baik", 40% yang memiliki kinerja yang "kurang baik" dan 12,2% yang "tidak baik". Beberapa aspek atau indikator yang memerlukan perhatian agar ke depan

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dapat menjadi lebih baik adalah; a) pengembangan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator Kompetensi Dasar (KD) (50% responden); b) pengembangan materi untuk pencapaian tujuan pembelajaran (60% responden); c) pengembangan berbagai metode dan strategi untuk memudahkan siswa dalam belajar (50% responden) ; d) pengelolaan kelas yang bervariasi (30% responnden); e) penggunaan media untuk pencapaian tujuan pembelajaran (60 %); f) penggunaan sumber belajar yang lain selain buku paket yang tersedia (60%).

Keenam, kelengkapan sarana dan prasarana, keberadaan kursi dan meja kelas yang kurang mendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif; b) kelengkapan media belajar kurang memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, guru Alquran hadis tidak boleh menjadikan hal tersebut sebagai alasan sehingga tidak menerapkan model pembelajaran yang diperlukan dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Dengan demikian, kelengkapan media pembelajaran yang kurang memadai tersebut perlu diperhatikan oleh pihak yang terkait untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar Alquran hadis di kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA).

Permasalahan lain adalah kelengkapan buku dan kitab perpustakaan yang mendukung pencapaian hasil belajar kelas XI (sebelas) dalam pembelajaran Alquran hadis. Hasil angket menggambarkan bahwa mayoritas Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda memiliki kelengkapan buku dan kitab yang kurang memadai.

Muhammad Nasir, 2012

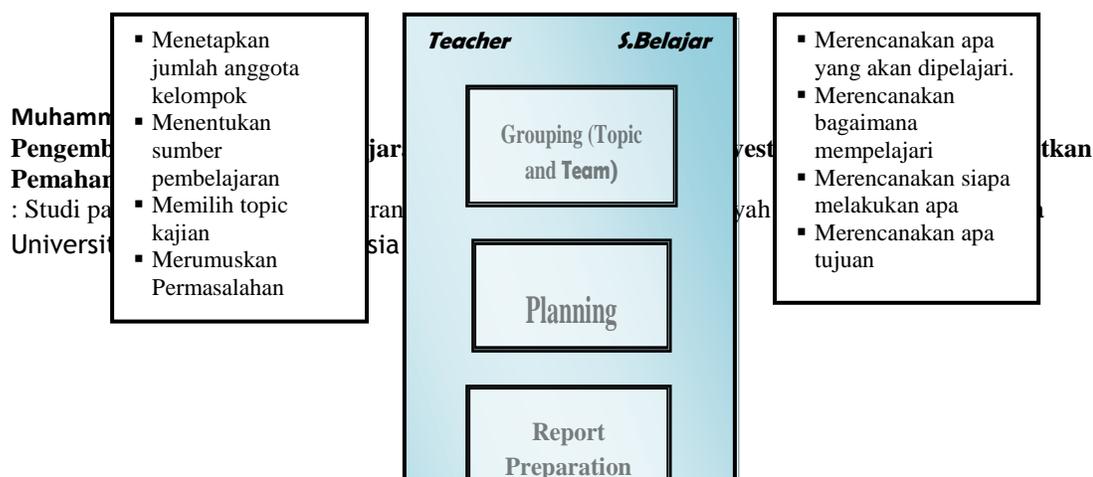
Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

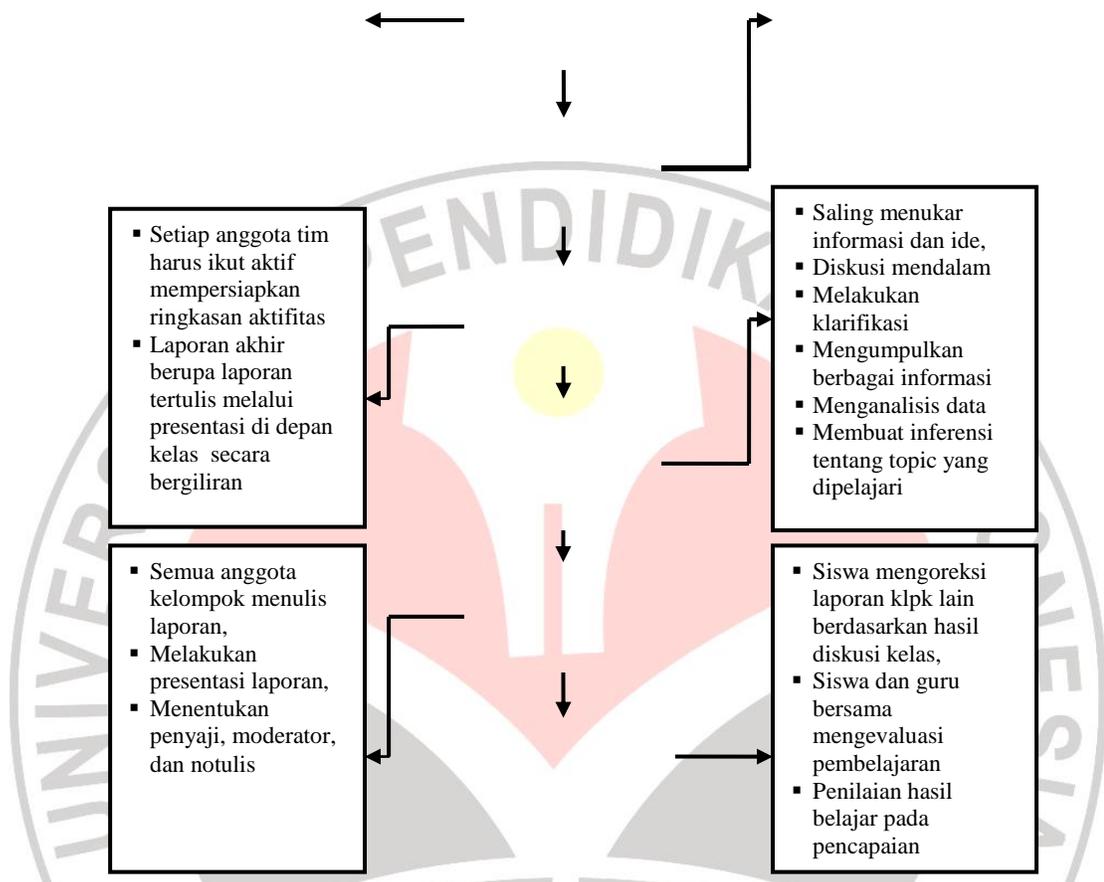
: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mayoritas responden mengatakan bahwa buku dan kitab perpustakaan yang mereka miliki kurang memadai. Dengan demikian, pada hakekatnya kelengkapan buku dan kitab perpustakaan kurang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar Alquran hadis di kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) di Samarinda.

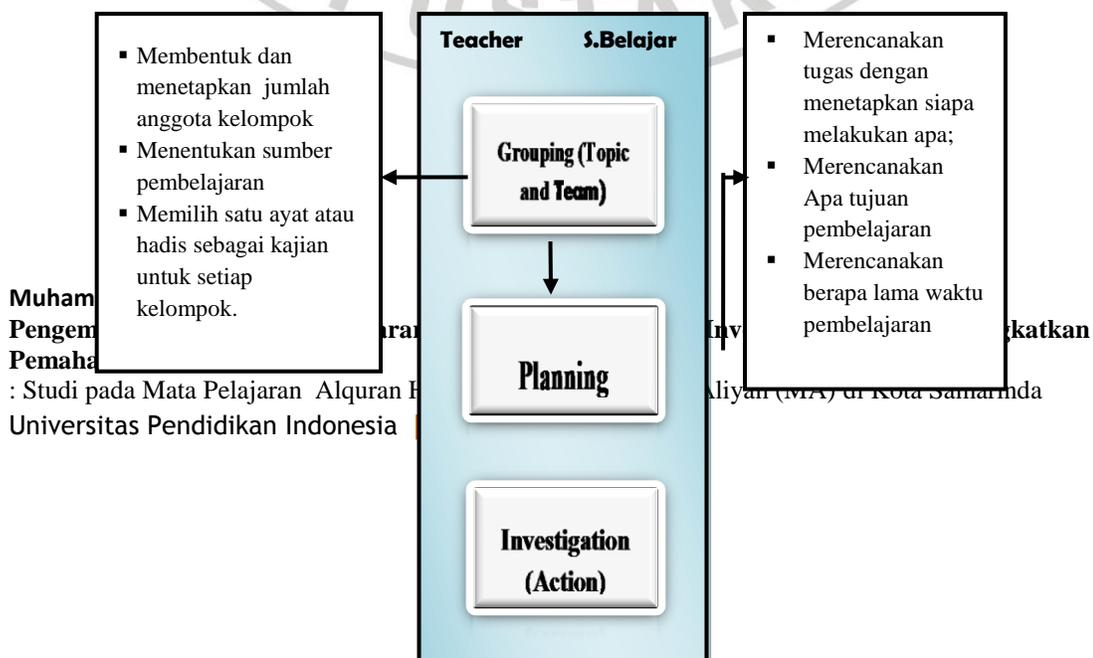
Berdasarkan hasil survei di atas, maka peneliti melanjutkan dengan pengembangan model pembelajaran yang mencoba mengakomodasi apa yang menjadi harapan dan kelemahan pembelajaran Alquran hadis selama ini dan hal-hal yang bersifat teoritis dari model pembelajaran yang relevan. Dari berbagai temuan di atas, maka peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa. Siswa harus dibiasakan melakukan sesuatu berupa penelitian, penemuan, dan presentasi hasil temuan. Dalam melakukan kegiatan meneliti (*inquiry*), menemukan (*discovery*) dan mempresentasikan (*presenting*), mereka harus melakukannya secara berkelompok kecil untuk menemukan atau mengkaji materi pelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini akan digambarkan perbandingan antara model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi (model teoritis) dengan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi yang akan dikembangkan dalam mata pelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) di kota Samarinda sebagai berikut;



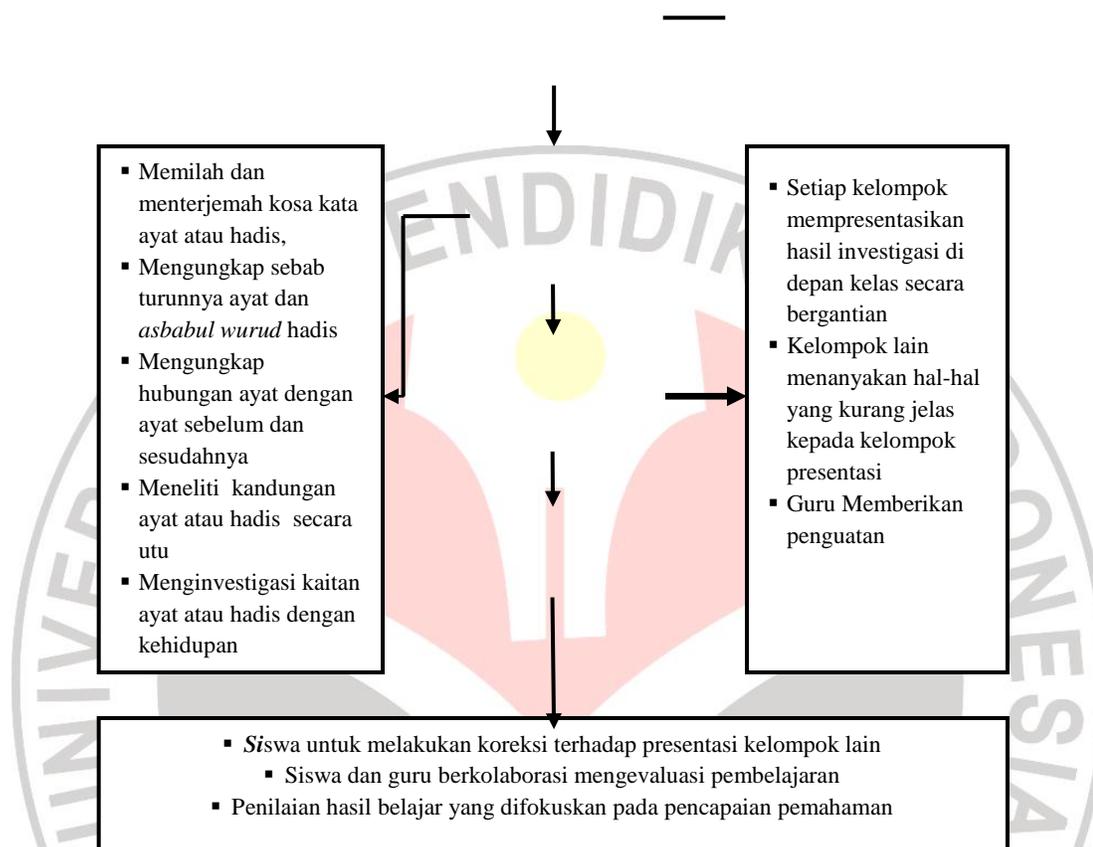


Gambar 3.1
Model Awal (Model Teoritis)
Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi



Muham
 Pengem
 Pemaha
 : Studi pada Mata Pelajaran Alquran H
 Universitas Pendidikan Indonesia

Inv
 katkan
 Aliyan (MZA) di Kota Samarinda



Gambar 3.2
Draft Awal Model Pembelajaran yang dikembangkan dalam Mata Pelajaran Alquran Hadis

Berdasarkan kedua gambar di atas, maka beberapa perbedaan yang terlihat dari model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi (model teoritis) dengan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi yang akan dikembangkan untuk

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mata pelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) di kota Samarinda (model hipotesis) adalah sebagai berikut;

1. Peniadaan satu langkah dalam pembelajaran yaitu tahap persiapan presentasi (*report preparation*). Dalam model teoritis, pada tahap ini setiap anggota tim harus ikut aktif mempersiapkan ringkasan aktivitas dan mempersiapkan laporan akhir berupa laporan tertulis untuk dipresentasikan di depan kelas secara bergiliran. Peniadaan ini tentu didasarkan pada asumsi peneliti bahwa persiapan presentasi (*report preparation*) pada dasarnya termasuk dalam kegiatan investigasi. Pertimbangan kedua adalah kurangnya alokasi waktu yang tersedia pada mata pelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) untuk satu kali pertemuan adalah (2 x 40), maka persiapan tertulis sudah dimasukkan pada tahap investigasi ayat dan hadis sekaligus.
2. Memilih topik kajian untuk setiap kelompok tidak dilibatkan siswa pada model pembelajaran yang dikembangkan, tetapi topik berupa ayat Alquran dan hadis Rasulullah ditetapkan oleh guru berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini tentu berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi (model teoritis) yang melibatkan siswa dalam menentukan topik kajian untuk setiap kelompok. Pada model yang dikembangkan ini, gurulah yang memilih topik kajian untuk bahan kajian semua kelompok berupa ayat Alquran atau hadis Rasulullah Saw.

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Merumuskan permasalahan tidak dilakukan dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Hal ini dilakukan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Alquran hadis yang secara umum diawali dengan kegiatan membaca ayat atau hadis, menterjemahkan kosa kata ayat dan ayat secara utuh, menelaah *asbabul nuzul* ayat atau *asbabul wurud* sebuah hadis, mengkaji kandungan ayat dan hadis serta mengaitkan kandungan ayat dengan realitas kehidupan. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka kegiatan merumuskan masalah di awal pembelajaran ditiadakan.
4. Moderator dan notulis tidak diperlukan dalam kegiatan presentasi pada model pembelajaran yang dikembangkan. Presentasi yang dikembangkan pada model yang dikembangkan adalah presentasi sederhana yang dilakukan secara langsung oleh setiap kelompok di depan kelas secara bergantian. Tidak digunakan moderator dan notulis pada model yang dikembangkan tentu atas pertimbangan kurangnya alokasi waktu yang tersedia.

Terlepas dari beberapa perbedaan di atas antara model teoritis dengan model pembelajaran yang akan dikembangkan, peneliti ingin menekankan bahwa terdapat dua hal yang menjadi penekanan utama pada model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi yang akan dikembangkan. Kedua penekanan tersebut di atas tentu dengan mempertimbangkan skenario model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi, karakteristik mata pelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) dan

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karakteristik siswa Madrasah Aliyah (MA) serta temuan-temuan pada studi pendahuluan. Secara ringkas, kedua penekanan yang dimaksud adalah sebagai berikut;

Pertama, pada aspek pengembangan perencanaan pembelajaran. Pada aspek ini, pengembangan dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran yang menekankan pada pendekatan yang terpusat pada siswa. Beberapa aspek yang belum maksimal dalam perencanaan pembelajaran Alquran hadis di Madrasah Aliyah (MA) adalah pengembangan indikator pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran yang terpusat pada siswa dengan model pembelajaran kooperatif. Hasil survei menunjukkan model pembelajaran yang dilakukan selama ini oleh guru Alquran hadis adalah model pembelajaran yang menekankan pada kompetisi atau individuistik.

Kedua, aspek proses pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan pada studi pendahuluan yang memperlihatkan belum maksimalnya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Alquran hadis. Dengan demikian, proses pembelajaran dalam pengembangan model ini lebih ditekankan pada kegiatan investigasi, presentasi dan evaluasi bersama terhadap ayat atau hadis yang menjadi kajian dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan investigasi dalam hal ini adalah siswa melakukan diskusi mendalam bersama teman kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama yang telah ditentukan sebelumnya, adanya saling menukar informasi, adanya

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

klarifikasi terhadap hasil diskusi bersama dan adanya persiapan presentasi setiap anggota kelompok. Selanjutnya kegiatan presentasi dalam hal ini adalah siswa secara individual melakukan presentasi hasil investigasi kelompok mereka kepada kelompok lain di depan kelas yang dilanjutkan dengan tanya jawab dengan kelompok pendengar. Sementara kegiatan evaluasi adalah siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain. siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.

Untuk menjelaskan kedua penekanan tersebut di atas dengan mengaitkan skenario model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi, karakteristik mata pelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) dan karakteristik siswa Madrasah Aliyah (MA), maka berikut ini akan dijelaskan kembali kedua penekanan tersebut.

a. Desain Perencanaan Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI (Sebelas) dengan Model yang Dikembangkan

Di antara tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi adalah untuk memperoleh informasi akademik tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce, Weil dan Calhoun yang menyatakan bahwa adalah model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi (GI) sangat mendukung pengembangan keterampilan akademik dan pemahaman personal (*development of the academic skills and also personal understanding*) siswa. Selain itu, tipe grup investigasi ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpartisipasi dalam tujuan

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

demokratis (*the development of skills for participation in democratic purposes*) atau menekankan pada pengembangan sosial. Joyce, Weil, & Calhoun (2000 : 31).

Hal tersebut tentu sangat searah dengan tujuan pembelajaran Alquran hadis di Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (sebelas) yaitu meningkatkan pemahaman terhadap kandungan ayat atau hadis. Dalam kaitan ini, siswa Madrasah Aliyah (MA) dilihat dari sisi umur, maka pada umumnya mereka berada antara umur 11 sampai dengan 18 tahun. Menurut Peaget, umur tersebut berada pada tahap operasional formal. Ciri pokok perkembangan kognitif tahap ini antara lain adalah anak sudah dapat berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir "kemungkinan". Model berpikir ilmiah dengan tipe *hipothetico-deductive* dan *inductive* sudah mulai dimiliki anak dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesis. Pada tahap ini kondisi berpikir anak sudah dapat; a) bekerja secara efektif dan sistematis; b) menganalisis secara kombinasi; c) berpikir secara proporsional dan d) menarik generalisasi pada satu macam isi. Nana Syaodih (2007 : 118), Ratna Willis Dahar (1996 : 155-156), Budiningsih (2005 ; 39).

Dengan memperhatikan sintaks awal model pembelajaran kooperatif, karakteristik tujuan mata pelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas), karakteristik siswa Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (sebelas) dan hasil temuan pada studi pendahuluan, maka perencanaan pengajaran model pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Guru :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Alokasi Waktu :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Standar Kompetensi Lulusan :

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Prosedur Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uraikan Kompetensi Dasar sesuai kurikulum mata pelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uraikan indikator yang dikembangkan berdasarkan karakteristik ayat atau hadis yang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uraikan Materi pokok sesuai dengan kompetensi dasar dan Indikator yang telah dikembangkan sebelumnya 	<p>Grouping (topic and team)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Menetapkan tugas setiap kelompok <p>Planning</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merencanakan tugas yang harus diselesaikan untuk setiap kelompok ▪ Merencanakan alokasi waktu yang digunakan ▪ Merencanakan sumber pembelajaran <p>Investigation</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata ayat atau hadis • Menterjemahkan kosa kata ayat atau hadis • Menterjemahkan ayat atau hadis • Mengungkap sebab turunnya ayat atau asbabul wurud • Mengkaji kandungan ayat atau hadis • Menginvestigasi kaitan ayat dengan realitas kehidupan <p>Presenting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas secara bergantian • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Evaluating</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			▪ Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran
--	--	--	--

- **Sumber Belajar dan Media**

Buku paket siswa dan buku lain yang relevan, kamus bahasa Arab, kitab *asbabul nuzul* dan kitab-kitab lain yang relevan

- **Evaluasi**

Kembangkan pertanyaan berdasarkan indikator kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Samarinda, Pebruari 2011
Guru Mata Pelajaran,

Bagan 3.3
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Pembelajaran yang Dikembangkan

b. Proses Pembelajaran Alquran Hadis Kelas XI (Sebelas) dengan Model yang Dikembangkan

Proses pembelajaran dalam pengembangan model ini lebih ditekankan pada kegiatan investigasi, presentasi dan evaluasi. Hal ini dikembangkan sebagai jawaban atas berbagai persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran Alquran hadis selama ini. Temuan dalam studi pendahuluan memperlihatkan adanya kecenderungan mayoritas guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered approach*) dengan strategi penyampaian (*eksposition strategy*). Dengan pendekatan dan strategi ini, tentu guru sangat jarang melibatkan peserta

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara ringkas ketiga hal tersebut tergambar pada tabel berikut ini;

Tabel 3.17
Proses Pembelajaran dengan model dikembangkan

Variabel	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru
Investigasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ memilah kosa kata ayat/hadis ▪ mencari arti kosa kata ayat /hadis ▪ menterjemahkan ayat atau hadis ▪ mengkaji kandungan ayat /hadis ▪ mengaitkan ayat atau hadis dengan realitas kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • mendampingi siswa dalam memilah dan mencari arti kosa kata ayat atau hadis • mengarahkan siswa dalam melakukan kajian terhadap kandungan ayat atau hadis
Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • mempresentasikan hasil investigasi kelompok secara bergantian • kelompok pendengar menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada presenter • Presenter menjawab pertanyaan dari kelompok pendengar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ guru mendengarkan presentasi setiap kelompok ▪ mengarahkan siswa dalam seluruh proses presentasi ▪ menjelaskan kembali hal-hal yang perlu penegasan
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ melakukan koreksi terhadap hasil presentasi kelompok lain. ▪ siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi hasil investigasi semua kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ menilai hasil presentasi setiap kelompok ▪ siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi hasil investigasi semua kelompok

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Langkah-Langkah Pengembangan Model Pembelajaran

Setelah draft awal ditetapkan, maka peneliti melanjutkan dengan pengembangan model pembelajaran. Pengembangan model dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Sebelum diujicobakan, peneliti harus memahami beberapa hal yaitu;

a. Mempelajari Silabus Mata Pelajaran Alquran Hadis kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA).

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mengembangkan model pembelajaran adalah mempelajari dan mendalami kurikulum dan silabus mata pelajaran Alquran hadis, khususnya kurikulum kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA). Beberapa hal yang perlu dipahami dalam hal ini adalah pengertian, fungsi, tujuan, standar kompetensi, kompetensi dasar, ruang lingkup materi dan rambu-rambu mata pelajaran Alquran hadis. Dengan memahami kurikulum dan silabus tersebut dengan baik, maka peneliti tentu lebih mudah menganalisis alokasi waktu dan materi pembelajaran untuk kepentingan pengembangan model yang lebih tepat.

Berdasarkan pembacaan peneliti terhadap kurikulum dan silabus mata pelajaran Alquran hadis Madrasah Aliyah (MA), maka yang dimaksud dengan mata pelajaran Alquran hadis adalah unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan mencintai Alquran dan hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran Alquran dan hadis di Madrasah Aliyah (MA) bertujuan agar peserta didik gemar membaca Alquran dan hadis, mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Sementara mata pelajaran Alqur'an dan hadis pada Madrasah Aliyah (MA) memiliki fungsi; a) fungsi pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan berupa cara membaca dan menulis Alquran serta kandungan Alquran dan hadis; b) fungsi sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; c) fungsi sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.; d) fungsi pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya; e) fungsi perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari; f) fungsi pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.; g) fungsi

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Alquran dan hadis pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

Beberapa rambu-rambu yang harus diperhatikan oleh guru Alquran hadis adalah alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Alquran hadis di kelas XI (sebelas) adalah 2 (2 x 40 menit) jam pelajaran (JPL) perminggu.

b. Menetapkan Alokasi Waktu dengan Topik Pembelajaran

Berdasarkan ketentuan yang berlaku di Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda bahwa alokasi waktu yang disediakan di setiap minggu adalah dua Jam Pelajaran (JPL) atau 2 x 40 menit. Dengan ketentuan itu, maka peneliti menetapkan alokasi waktu dengan tetap mempertimbangkan keluasan topik pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai. Berikut ini alokasi waktu dan topik pembelajaran Alquran hadis kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah (MA) kota Samarinda.

Tabel 3.18
Rencana Alokasi Waktu dan Topik Pembelajaran Alquran Hadis
Semester II Tahun Pembelajaran 2010/2011

Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Alokasi Waktu	Waktu Pelaksanaan															
		Maret					April				Mei						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4			
<i>1. Pola Hidup Sederhana dan Perintah Menyantuni Para Dhua'afa</i>																	

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.1 Surah al-Qashash ayat 81-82	2 x 40	√																		
1.2 Surah al-Isra ayat 26-27	2 x 40		√																	
1.3 Surah al-Isra ayat 29-30	2 x 40			√																
1.4 Surah al-Baqarah ayat 177	2 x 40				√															
1.5 Salah satu hadis tentang pola hidup sederhana	2 x 40					√														
2. Kompetisi dalam Kebaikan																				
2.1 Surah Al-Baqarah ayat 148	2 x 40						√													
2.2 Surah Fathir ayat 32	2 x 40							√												
2.3 Surah Al-Nahl ayat 97	2 x 40								√											
3. Amar Makruf Nahi Mungkar																				
3.1 Ali Imran ayat 104	2 x 40														√					
3.2 Salah Satu hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar	2 x 40															√				
4. Ujian dan Cobaan																				
4.1 Al-Baqarah ayat 155	2 x 40																			√

c. Menganalisis Materi Pembelajaran Alquran Hadis

Berdasarkan rencana alokasi waktu tersebut di atas, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sebanyak 11 kali dengan rincian lima kali pada uji coba terbatas dengan satu Madrasah Aliyah (MA), tiga kali pada uji coba luas dengan tiga Madrasah Aliyah (MA) dan tiga kali pada uji validasi dengan tiga Madrasah Aliyah (MA) sebagai eksperimen dan tiga Madrasah Aliyah (MA) sebagai kelompok kontrol. Untuk setiap pertemuan dikembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada analisis materi pelajaran berikut ini:

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3. 19
Analisis Materi Pembelajaran Alquran Hadis

Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Uraian Materi	Prosedur Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola Hidup Sederhana dan Perintah Menyantuni Para Dhua'afa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Surah al-Qashash ayat 81-82 	<ul style="list-style-type: none"> • Arti Mufradat surah al-Qashash ayat 81-82 • Terjemah surah al-Qashash ayat 81-82 secara utuh • Kandungan surah al-qashash ayat 81-82 tentang pola hidup sederhana 	<p>Langkah Pertama: <i>Grouping (Topic and Team)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Memilih satu ayat sebagai kajian untuk setiap kelompok. <p>Langkah Kedua : <i>Planning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tugas yang harus diselesaikan untuk setiap kelompok • Merencanakan alokasi waktu yang digunakan • Merencanakan sumber belajar yang diperlukan <p>Langkah Ketiga ; <i>Investigation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata ayat • Menterjemahkan setiap kosa kata ayat • Menterjemahkan ayat secara utuh • Mengungkap sebab turunnya ayat • Mengkaji kandungan ayat secara utuh • Menginvestigasi kaitan ayat atau hadis dengan realitas kehidupan masa kini. • Menemukan contoh perilaku sederhana dan menyantuni

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			<p>dhu'afa</p> <p>Langkah Keempat; <i>Presenting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas secara bergantian • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Langkah Kelima; <i>Evaluating</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain • Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran • Uji tes pemahaman siswa
	<p>▪ Surah Al-Isra ayat 26-27</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Arti Mufradat surah al-Isra ayat 26-27 • Terjemah surah al-Isra ayat 26-27 secara utuh • Kandungan surah al-Isra ayat 26-27 tentang perintah menyantuni dhu'afa dan pola hidup sederhana 	<p>Langkah Pertama: <i>Grouping (Topic and Team)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Memilih satu ayat sebagai kajian untuk setiap kelompok. <p>Langkah Kedua : <i>Planning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tugas yang harus diselesaikan untuk setiap kelompok • Merencanakan alokasi waktu yang digunakan • Merencanakan sumber belajar yang diperlukan <p>Langkah Ketiga ; <i>Investigation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata ayat • Menterjemahkan setiap kosa kata ayat • Menterjemahkan ayat secara utuh • Mengkaji kandungan ayat secara utuh • Menginvestigasi kaitan ayat

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<p>atau hadis dengan realitas kehidupan masa kini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan contoh perilaku sederhana dan menyantuni dhu'afa • Menemukan contoh perilaku boros atau berlebih-lebihan <p>Langkah Keempat; <i>Presenting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas secara bergantian • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Langkah Kelima; <i>Evaluating</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain • Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran • Uji tes pemahaman siswa
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Surah Al-Isra ayat 29-30 	<ul style="list-style-type: none"> • Arti Mufradat surah al-Isra 29-30 • Terjemah surah al-Isra ayat 29-30 secara utuh • Asbabul Nuzul Surah al-Isra ayat 29-30 • Kandungan surah al-Isra ayat 29-30 tentang pola hidup sederhana 	<p>Langkah Pertama: <i>Grouping (Topic and Team)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Memilih satu ayat sebagai kajian untuk setiap kelompok. <p>Langkah Kedua : <i>Planning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tugas yang harus diselesaikan untuk setiap kelompok • Merencanakan alokasi waktu yang digunakan • Merencanakan sumber belajar yang diperlukan <p>Langkah Ketiga ; <i>Investigation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata ayat • Menterjemahkan setiap kosa kata ayat

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Menterjemahkan ayat secara utuh • Mengungkap sebab turunnya ayat • Mengkaji kandungan ayat secara utuh • Menginvestigasi kaitan ayat atau hadis dengan realitas kehidupan masa kini. • Menemukan contoh perilaku sederhana dan menyantuni dhu'afa <p>Langkah Keempat; <i>Presenting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas secara bergantian • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Langkah Kelima; <i>Evaluating</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain • Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran • Uji tes pemahaman siswa
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Surah Al-Baqarah ayat 177 	<ul style="list-style-type: none"> • Arti Mufradat surah al-Baqarah ayat 177 • Terjemah surah al-Baqarah ayat 177 secara utuh • Kandungan surah al-Baqarah ayat 	<p>Langkah Pertama: <i>Grouping (Topic and Team)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Memilih satu ayat sebagai kajian untuk setiap kelompok. <p>Langkah Kedua : <i>Planning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tugas yang harus diselesaikan untuk setiap kelompok • Merencanakan alokasi waktu

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>177 tentang Ciri-ciri orang yang Benar dan jujur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku sederhana dan menyantuni Dhu'afa dalam surah al-Baqarah ayat 177 	<p>yang digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan sumber belajar yang diperlukan <p>Langkah Ketiga ; <i>Investigation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata ayat • Menterjemahkan setiap kosa kata ayat • Menterjemahkan ayat secara utuh • Mengungkap sebab turunnya ayat • Mengkaji kandungan ayat secara utuh • Menginvestigasi kaitan ayat atau hadis dengan realitas kehidupan masa kini. • Menemukan contoh perilaku sederhana dan menyantuni dhu'afa • Menemukan contoh perilaku boros atau berlebih-lebihan <p>Langkah Keempat; <i>Presenting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas secara bergantian • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Langkah Kelima; <i>Evaluating</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain • Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran • Tes pemahaman siswa
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hadis Tentang Hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Arti mufradat hadis dari Miqdam bin 	<p>Langkah Pertama: <i>Grouping (Topic and Team)</i></p>

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Sederhana	<p>Ma'dy tentang pola hidup sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terjemahan utuh hadis Miqdam tentang pola hidup sederhana • Kandungan hadis Miqdam tentang pola hidup sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Memilih satu hadis sebagai kajian untuk setiap kelompok. <p>Langkah Kedua : <i>Planning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tugas yang harus diselesaikan untuk setiap kelompok • Merencanakan alokasi waktu yang digunakan • Merencanakan sumber belajar yang diperlukan <p>Langkah Ketiga ; <i>Investigation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata hadis • Menterjemahkan setiap kosa kata hadis • Menterjemahkan hadis secara utuh • Mengkaji kandungan hadis secara utuh • Menginvestigasi kaitan hadis dengan realitas kehidupan masa kini. • Menemukan contoh perilaku sederhana <p>Langkah Keempat; <i>Presenting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi terhadap hadis di depan kelas secara bergantian • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Langkah Kelima; <i>Evaluating</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain • Siswa dan guru berkolaborasi
--	-----------	--	--

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			mengevaluasi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Tes pemahaman siswa
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kompetisi dalam kebaikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Surah al-Baqarah ayat 148 	<ul style="list-style-type: none"> • Arti Mufradat surah al-Baqarah ayat 148 • Terjemah surah al-Baqarah ayat 148 secara utuh • Asbabul Nuzul surah al-Baqarah ayat 148 • Kandungan surah al-Baqarah ayat 148 tentang kompetisi dalam kebaikan • Mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam surah al-Baqarah ayat 177 	<p>Langkah Pertama: <i>Grouping</i> <i>(Topic and Team)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Memilih satu ayat sebagai kajian untuk setiap kelompok. <p>Langkah Kedua : <i>Planning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tugas yang harus diselesaikan untuk setiap kelompok • Merencanakan alokasi waktu yang digunakan • Merencanakan sumber belajar yang diperlukan <p>Langkah Ketiga ; <i>Investigation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata ayat 148 surah Al-Baqarah • Menterjemahkan setiap kosa kata ayat 148 surah al-Baqarah • Menterjemahkan ayat 14 surah al-Baqarah secara utuh • Mengungkap sebab turunnya ayat 148 surah al-Baqarah • Mengkaji kandungan ayat 148 surah al-Baqarah secara utuh • Menginvestigasi kaitan ayat 148 surah al-Baqarah dengan realitas kehidupan masa kini. • Menemukan contoh perilaku sederhana dan menyantuni dhu'afa <p>Langkah Keempat; <i>Presenting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas secara

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			<p>bergantian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Langkah Kelima; <i>Evaluating</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain • Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran • Tes Pemahaman siswa
2.2	Surah Fathir ayat 32	<ul style="list-style-type: none"> • Arti Mufradat surah Fathir ayat 32 • Terjemah surah Fathir ayat 32 secara utuh • Asbabul Nuzul surah al-Baqarah ayat 148\$ • Kandungan surah al-Baqarah ayat 148 tentang kompetisi dalam kebaikan • Mengidentifikasi kategori manusia yang berkompetisi dalam Alquran surah Fathir ayat 32 	<p>Langkah Pertama: <i>Grouping (Topic and Team)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Memilih satu ayat sebagai kajian untuk setiap kelompok. <p>Langkah Kedua : <i>Planning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tugas yang harus diselesaikan untuk setiap kelompok • Merencanakan alokasi waktu yang digunakan • Merencanakan sumber belajar yang diperlukan <p>Langkah Ketiga ; <i>Investigation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata ayat 32 surah Fathir • Menterjemahkan setiap kosa kata ayat 32 surah Fathir • Menterjemahkan ayat 32 surah Fathir secara utuh • Mengkaji kandungan ayat 32 surah Fathir secara utuh • Menginvestigasi kaitan ayat 32 surah Fathir dengan realitas kehidupan masa kini. • Menemukan kategori manusia

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			<p>yang berkompetisi dalam kehidupan</p> <p>Langkah Keempat; <i>Presenting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas secara bergantian • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Langkah Kelima; <i>Evaluating</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain • Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran • Tes pemahaman siswa.
	2.3 Surah an-Nahl ayat 97	<ul style="list-style-type: none"> • Arti Mufradat surah al-Nahl ayat 97 • Terjemah surah al-Nahl ayat 97 secara utuh tentang kompetisi dalam kehidupan • Kandungan surah al-Nahl ayat 148 tentang berlomba-lomba dalam beramal shaleh • Mengidentifikasi perilaku 	<p>Langkah Pertama: <i>Grouping (Topic and Team)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Memilih satu ayat sebagai kajian untuk setiap kelompok. <p>Langkah Kedua : <i>Planning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tugas yang harus diselesaikan untuk setiap kelompok • Merencanakan alokasi waktu yang digunakan • Merencanakan sumber belajar yang diperlukan <p>Langkah Ketiga ; <i>Investigation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata ayat 97 surah an-Nahl • Menterjemahkan setiap kosa kata ayat 97 surah an-Nahl • Menterjemahkan ayat 97 surah an-Nahl secara utuh • Mengkaji kandungan ayat 97

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		berkompetisi dalam kebaikan pada surah al-Nahl ayat 148	<p>surah an-Nahl secara utuh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menginvestigasi kaitan ayat 97 surah an-Nahl dengan realitas kehidupan masa kini. • Menemukan kategori manusia yang berkompetisi dalam kehidupan <p>Langkah Keempat; Presenting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas secara bergantian • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Langkah Kelima; Evaluating</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain • Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran • Tes pemahaman siswa
3	Amar Makruf dan Nahi Mungkar	<p>3.1 Surah Ali Imran ayat 104</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arti Mufradat surah Ali Imran ayat 104 • Terjemah surah Ali Imran ayat 104 secara utuh • Kandungan surah Ali Imran ayat 104 tentang perintah untuk melakukan amar makruf dan nahi 	<p>Langkah Pertama: Grouping (Topic and Team)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Memilih satu hadis sebagai kajian untuk setiap kelompok. <p>Langkah Kedua : Planning</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tugas yang harus diselesaikan untuk setiap kelompok • Merencanakan alokasi waktu yang digunakan • Merencanakan sumber belajar yang diperlukan <p>Langkah Ketiga ; Investigation</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata hadis • Menterjemahkan setiap kosa

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<p>mungkar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam surah Ali Imran ayat 104 	<p>kata hadis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menterjemahkan hadis secara utuh • Mengkaji kandungan hadis secara utuh • Menginvestigasi kaitan hadis dengan realitas kehidupan masa kini. • Menemukan contoh perilaku sederhana <p>Langkah Keempat; <i>Presenting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi terhadap hadis di depan kelas secara bergantian • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Langkah Kelima; <i>Evaluating</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain • Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran • Tes pemahaman siswa
3.2	Hadis Tentang Amar Makruf dan Nahi Mungkar	Perintah mencegah Kemungkiran sesuai dengan kemampuan dalam hadis Abi Sa'id al-Khudry	<p>Langkah Pertama: <i>Grouping (Topic and Team)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Memilih satu hadis sebagai kajian untuk setiap kelompok. <p>Langkah Kedua : <i>Planning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tugas yang harus diselesaikan untuk setiap kelompok • Merencanakan alokasi waktu yang digunakan • Merencanakan sumber belajar

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			<p>yang diperlukan</p> <p>Langkah Ketiga ; <i>Investigation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata hadis • Menterjemahkan setiap kosa kata hadis • Menterjemahkan hadis secara utuh • Mengkaji kandungan hadis secara utuh • Menginvestigasi kaitan hadis dengan realitas kehidupan masa kini. • Menemukan contoh perilaku sederhana <p>Langkah Keempat; <i>Presenting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi terhadap hadis di depan kelas secara bergantian • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Langkah Kelima; <i>Evaluating</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain • Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran • Tes pemahaman siswa
4 Ujian dan Cobaan	4.1 Surah Al-Baqarah ayat 155	Bentuk-Bentuk Ujian dan Cobaan Allah dalam Surah ak-Baqarah ayat 155	<p>Langkah Pertama: <i>Grouping (Topic and Team)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dan menetapkan jumlah anggota kelompok • Memilih satu ayat sebagai kajian untuk setiap kelompok. <p>Langkah Kedua : <i>Planning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan tugas yang harus

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			<p>diselesaikan untuk setiap kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan alokasi waktu yang digunakan • Merencanakan sumber belajar yang diperlukan <p>Langkah Ketiga ; <i>Investigation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilah kosa kata hadis • Menterjemahkan setiap kosa kata hadis • Menterjemahkan hadis secara utuh • Mengkaji kandungan hadis secara utuh • Menginvestigasi kaitan hadis dengan realitas kehidupan masa kini. • Menemukan contoh perilaku sederhana <p>Langkah Keempat; <i>Presenting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi terhadap hadis di depan kelas secara bergantian • Kelompok lain menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada kelompok presenter <p>Langkah Kelima; <i>Evaluating</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan koreksi terhadap presentasi kelompok lain • Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran • Tes pemahaman siswa
--	--	--	--

Muhammad Nasir, 2012

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

: Studi pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Kota Samarinda
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu